

**PERMASALAHAN DAN STRATEGI *COPING*
DALAM MENYELESAIKAN TUGAS AKHIR SKRIPSI
MAHASISWA PRODI BIMBINGAN DAN KONSELING FIP UNY**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
Bangun Widya Nugraha
NIM 06104244039

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
JURUSAN PSIKOLOGI PENDIDIKAN DAN BIMBINGAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
MARET 2013**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “ **PERMASALAHAN DAN STRATEGI *COPING* DALAM MENYELESAIKAN TUGAS AKHIR SKRIPSI MAHASISWA PRODI BIMBINGAN DAN KONSELING FIP UNY** ” telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Yogyakarta, 20 Februari 2013

Pembimbing I.



Dr Suwarjo, M.Si.

NIP. 19650915 199412 1 001

Pembimbing II



Siti Rohmah Nurhayati, M.Si

NIP. 19710822 199802 2 001

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

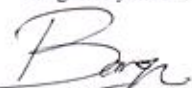
Nama : Bangun Widya Nugraha
NIM : 06104244039
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak ada karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan tata penulisan karya ilmiah yang berlaku.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam lembar pengesahan adalah asli. Apabila terbukti tanda tangan dosen penguji palsu, maka saya bersedia memperbaiki dan mengikuti yudisium satu tahun kemudian.

Yogyakarta, 14 Desember 2012





Yang menyatakan


Bangun Widya Nugraha

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul " **PERMASALAHAN DAN STRATEGI *COPING* DALAM MENYELESAIKAN TUGAS AKHIR SKRIPSI MAHASISWA PRODI BIMBINGAN DAN KONSELING FIP UNY** " yang disusun oleh Bangun Widya Nugraha, NIM 06104244039 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi pada tanggal 23 Januari 2013 dan dinyatakan lulus.

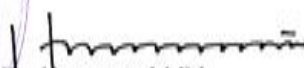
DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Suwarjo, M.Si.	Ketua Penguji		20-2-2013.
Eva Imania Eliasa, M.Pd	Sekretaris		19-2-2013
Purwandari, M.Si	Penguji Utama		19-2-2013
Siti Rohmah Nurhayati, M.Si	Penguji Pendamping		20-2-2013.

Yogyakarta, 20 Februari 2013

Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,




Dr. Haryanto, M.Pd
NIP. 19600902 198702 1 001

MOTTO

Maka sesungguhnya disamping ada kesukaran terdapat pula kemudahan. Sesungguhnya disamping kepayahan (jasmani) itu, ada pula kelapangan. Maka jika engkau telah selesai (dari suatu urusan), bekerja keraslah engkau untuk urusan lain.

(Terjemahan Q. S Al Insyirah : 5 - 7)

PERSEMBAHAN

Karya ini saya persembahkan untuk:

1. Bapak Ibu atas segala curahan kasih sayang, pengorbanan dan perhatian yang tidak terperikan oleh kata-kata.
2. Almamaterku UNY
3. Agama,Bangsa dan Negara

**PERMASALAHAN DAN STRATEGI *COPING*
DALAM MENYELESAIKAN TUGAS AKHIR SKRIPSI
MAHASISWA PRODI BIMBINGAN DAN KONSELING FIP UNY**

Oleh
Bangun Widya Nugraha
NIM 06104244039

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui permasalahan apa saja yang dihadapi dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi dan strategi *coping* apa yang diterapkan dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi mahasiswa jurusan Bimbingan dan Konseling di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta untuk menyelesaikan tugas akhir skripsi.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subyek penelitian dalam penelitian ini berjumlah delapan orang yaitu alumni empat orang dan mahasiswa prodi Bimbingan dan Konseling empat orang. Teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara. Untuk memperoleh data yang valid dalam penelitian ini menggunakan teknik atau metode wawancara mendalam (*in depth interview*). Uji keabsahan data menggunakan teknik *Triangulasi*. Instrumen dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara. Data dianalisis dengan menggunakan model dari *Milles dan Huberman* dengan tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa permasalahan yang dihadapi mahasiswa Bimbingan dan Konseling dalam penyelesaian tugas akhir skripsi yaitu: merasa sulit mencari literatur, merasa sulit bertemu dengan dosen pembimbing dan kesalahan persepsi tentang dosen pembimbing. Strategi *coping* yang dilakukan oleh mahasiswa prodi Bimbingan dan Konseling untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya pada saat menyusun tugas akhir skripsi adalah *Planful Problem-Solving*. *Planful Problem-Solving* adalah sebuah pemecahan masalah dimana seseorang menganalisa masalah yang dihadapi untuk menghasilkan solusi, kemudian bertindak langsung.

Kata kunci: *permasalahan, strategi, coping*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan atas rahmat dan hidayah Allah SWT serta karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya suatu usaha maksimal, bimbingan serta bantuan baik moril maupun materiil dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini perkenankanlah penulis mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada yang terhormat:

1. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan, Ketua Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan, serta Karyawan yang telah membantu dalam proses penyelesaian skripsi.
2. Dr. Suwarjo, M.Si dosen Pembimbing I yang telah meluangkan waktunya dan kesabarannya untuk memberikan bimbingan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
3. Siti RohmahNurhayati, M.Si, dosen Pembimbing II yang juga telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan kepada penulis.
4. Bapak dan Ibu dosen prodi Bimbingan dan Konseling yang telah memberikan ilmu dan wawasan selama masa studi Penulis.
5. Bapak,Ibu, kakak dan adikkutersayang yang telah memberikan dukungan baik materi, tenaga dan waktu untuk mendoakan, membesarkan, mendidik serta membiayai kuliah demi tercapai cita-citaku dan kesuksesanku.

6. Septi Ita Wulandari yang selalu memberi motivasi, dukungan dan semangat sampai skripsi ini dapat terselesaikan.
7. Bapak dan Ibu Daliman yang selalu memberikan nasihat tentang makna kehidupan.
8. Teman-teman BK semua angkatan, khususnya BK Non Reguler 2006 yang telah berbagi suka, duka serta pengalaman yang berharga bagiku. Semoga kita selalu berada dalam jalan yang diridhoi-Nya.
9. Semua pihak yang telah memberikan bantuannya kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Demikian pengantar dari penulis, semoga tugas akhir skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak terutama bagi pengembangan dunia pendidikan.

Yogyakarta, 14 Desember 2012

Penulis

Bangun Widya Nugraha

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN.	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO.	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.	vi
ABSTRAK.	vii
KATA PENGANTAR.	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
 BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
 BAB II. KAJIAN PUSTAKA	
A. Tinjauan Tentang Strategi <i>Coping</i>	8
1. Pengertian Strategi <i>Coping</i>	8
2. Jenis Strategi <i>Coping</i>	9
3. Faktor Yang Mempengaruhi Strategi <i>Coping</i>	18
B. Tinjauan Tentang Permasalahan.....	20
1. Pengertian Permasalahan	20
2. Penggolongan Permasalahan.....	21
C. Tinjauan Tentang Mahasiswa.....	27

1. Pengertian Mahasiswa	27
2. Mahasiswa ditinjau dari segi Psikologis.....	28
3. Ciri-Ciri Masa Dewasa Awal	29
4. Tugas Perkembangan Masa Dewasa Awal.....	35
D. Tinjauan Skripsi.....	37
1. Pengertian Skripsi.....	37
2. Macam–macam skripsi	38
E. Kerangka Pikir	38
F. Pertanyaan Penelitian	40
BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan Penelitian.....	42
B. Langkah-langkah Penelitian	43
C. Subjek Penelitian	44
D. Tempat dan Waktu Penelitian.....	45
E. Teknik Pengumpulan Data	45
F. Instrumen Penelitian	46
G. Uji Keabsahan Data	46
H. Teknik Analisis Data	47
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Setting Penelitian dan Subjek Penelitian	50
1. Deskripsi Setting Penelitian	50
2. Deskripsi Subjek Penelitian.....	50
a. Subjek FR	51
b. Subjek KD	52
c. Subjek TL	53
d. Subjek DS	53
e. Subjek NGP	54
f. Subjek AN	55
g. Subjek AR.....	56
h. Subjek BL	57
B. Hasil Penelitian	58

1. Permasalahan Dalam Penyelesaian Tugas Akhir Skripsi	58
a. Mahasiswa lulus tepat waktu.....	58
b. Mahasiswa yang tidak lulus tepat waktu	61
2. Strategi <i>Coping</i> Dalam Menyelesaikan Permasalahan Tugas Akhir Skripsi	68
a. Mahasiswa lulus tepat waktu.....	68
b. Mahasiswa yang tidak lulus tepat waktu	73
C. Pembahasan Hasil Penelitian	83
1. Permasalahan Dalam Penyelesaian Tugas Akhir Skripsi	83
a. Mahasiswa lulus tepat waktu	83
b. Mahasiswa tidak lulus tepat waktu	84
2. Strategi <i>Coping</i> Dalam Menyelesaikan Permasalahan Tugas Akhir Skripsi.....	86
a. Mahasiswa lulus tepat waktu	86
b. Mahasiswa tidak lulus tepat waktu	88
D. Keterbatasan Penelitian	90
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	91
B. Saran.....	91
DAFTAR PUSTAKA	
Lampiran	

DAFTAR GAMBAR

1. Gambar 1 : Komponen-Komponen Analisis Data : Model Interaktif 48

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Permasalahan Tugas Akhir Skripsi Mahasiswa Lulus Tepat

Waktu..... 67

Tabel 2. Permasalahan Tugas Akhir Skripsi Mahasiswa Lulus Tidak

Tepat Waktu..... 67

Tabel 3. Permasalahan dan Strategi *Coping* Mahasiswa yang Lulus Tepat

Waktu..... 81

Tabel 4. Permasalahan dan Strategi *Coping* Mahasiswa yang Tidak Lulus

Tepat Waktu..... 82

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
2. PEDOMAN WAWANCARA	93
3. PERTANYAAN WAWANCARA	94
4. WAWANCARA KD	96
5. WAWANCARA TL	99
6. WAWANCARA DS	102
7. WAWANCARA FR	106
8. WAWANCARA AR.....	110
9. WAWANCARA AN	114
10. WAWANCARA BL	117
11. WAWANCARA NGP	120
12. WAWANCARA AG	124
13. WAWANCARA HR.....	125
14. WAWANCARA JK.....	126
15. WAWANCARA SC	127
16. WAWANCARA TK.....	128
17. WAWANCARA dosen.....	130
18. Permohonan Izin Penelitian	131
19. Surat Izin Penelitian	132

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Universitas merupakan sebuah bentuk instansi pendidikan yang merupakan jenjang penerus setelah jenjang pendidikan dasar (dari SD – SLTA). Adanya perguruan tinggi atau universitas diharapkan mampu menciptakan manusia yang lebih berpotensi untuk meningkatkan kesejahteraan, dalam hal ini yang dimaksud adalah mahasiswa.

Mahasiswa sebagai bagian dari Civitas Akademika ikut bertanggung jawab dalam upaya memelihara, mengembangkan, dan menyebar luaskan ilmu pengetahuan, teknologi, dan kesenian melalui kegiatan penelitian dan penyusunan karya ilmiah, terutama sebagai tugas akhir saat mengakhiri studinya pada program dan jenjang tertentu di UNY. Dalam memenuhi tuntutan pentingnya penyelenggaraan kegiatan penelitian tersebut, mahasiswa perlu didorong untuk mampu melakukan kegiatan penelitian dan menyelesaikan studinya yakni penyusunan tugas akhir skripsi maupun kajian literatur dalam bentuk makalah. Dalam menyusun skripsi mahasiswa diharapkan dapat mengembangkan wawasan secara lebih luas dan menyeluruh, serta mampu memecahkan permasalahan yang dihadapinya secara ilmiah.

Untuk mengajukan tugas akhir skripsi mahasiswa harus sudah menempuh sedikitnya 110 SKS dengan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) minimal 2,00 tanpa nilai E, dan telah mendapat rekomendasi dari Penasehat

Akademik. Dalam menempuh gelar sarjana ukuran ideal masa studi mahasiswa adalah 7 - 8 semester atau 3,5 atau 4 tahun. Bagi banyak universitas, skripsi merupakan hal yang harus dipenuhi bagi seorang mahasiswa untuk memperoleh gelar sarjananya.

Setiap mahasiswa tentunya menginginkan studinya di Perguruan Tinggi berjalan dengan lancar, selesai pada waktunya, dan lulus dengan prestasi akademik tinggi. Akan tetapi realita menunjukkan bahwa tidak semua mahasiswa mampu memenuhi keinginan itu. Dalam menyusun skripsinya, setiap mahasiswa selalu menghadapi berbagai permasalahan-permasalahan. Hal ini bisa berasal dari faktor dari dalam (*intern*) atau faktor dari luar (*ekstern*) mahasiswa. Kenyataannya, tidak sedikit mahasiswa yang mengalami hambatan dalam menyusun skripsi.

Terkait tentang permasalahan yang dialami mahasiswa di antaranya yang berasal dari faktor diri pribadi (*intern*) yaitu stres, masih kurangnya motivasi untuk lebih giat mengerjakan skripsi, kondisi mental serta kondisi kesehatan yang tidak menentu. Faktor berikutnya berasal dari luar diri mahasiswa (*ekstern*) di antaranya kekurangan dana, sibuk dengan aktivitas organisasi, pengaruh dari teman, sulitnya mencari buku penunjang, serta terlalu lamanya waktu yang dibutuhkan dosen pembimbing untuk memeriksa atau meneliti skripsinya. (Tri Wahyudi, 2009 : 3).

Permasalahan ini mengakibatkan hambatan yang ada malah menjadi momok bagi mahasiswa untuk mengerjakan skripsi. Permasalahan yang muncul selama proses mengerjakan tugas akhir merupakan konsekuensi yang

harus dihadapi oleh mahasiswa. Permasalahan yang timbul saat mengerjakan tugas akhir skripsi mau tidak mau harus dipecahkan mahasiswa.

Dalam mengatasi permasalahan, mahasiswa menerapkan strategi yang dimiliki untuk dapat mengatasi permasalahan yang timbul (strategi *coping*). Menurut Nevid Jeffrey S , dkk (2003 : 144) strategi *coping* merupakan upaya baik secara mental maupun perilaku untuk mengurangi masalah yang dialami. Strategi *coping* yang digunakan ada dua macam yaitu *problem-solving focusedcoping* dan *emotion-focused coping*. *Problem-solving focusedcoping*, yaitu individu tersebut aktif mencari penyelesaian persoalan yang dihadapi dengan mencari keadaan yang bisa menghindarkan individu tersebut dari stress ataupun tekanan pikiran. *Emotion-focused coping*, yaitu dimana individu melibatkan usaha-usaha untuk mengatur emosinya dalam rangka menyesuaikan diri dengan dampak yang akan diitmbulkan oleh suatu kondisi atau situasi yang penuh tekanan.

Mahasiswa yang menempuh tugas akhir skripsi yang lama kemungkinan tidak memahami dan menggunakan strategi *coping* yang baik ataupun mahasiswa tersebut tidak mengetahui strategi *coping*. Akibatnya akan mengalami kesulitan dalam penyusunan tugas akhir skripsi. Sebagai seorang mahasiswa sebaiknya mempunyai strategi *coping* yang baik, misalkan seperti strategi *copingPlanful Problem-Solving*. Sehingga saat menghadapi suatu permasalahan mahasiswa mampu menyelesaikannya.

Fenomena di atas masih sering dijumpai di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta khususnya pada prodi Bimbingan dan

Konseling. Hal ini sesuai dengan data dan pengamatan awal yang dilakukan oleh peneliti terhadap mahasiswa prodi Bimbingan dan konseling angkatan 2006 dan 2007 masih banyak yang belum menyelesaikan studinya sampai tahun 2011.

Berdasarkan data yang diperoleh tahun 2012 dari Puskom UNY tentang data kelulusan mahasiswa BK angkatan 2006 dan 2007, bahwa angkatan 2006 sebanyak 128 mahasiswa yang menyelesaikan studi tepat pada waktunya hanya sejumlah 11 mahasiswa. Untuk angkatan 2007 sebanyak 145 mahasiswa yang menyelesaikan studi tepat pada waktunya hanya sejumlah 30 mahasiswa. Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa tingkat kelulusan mahasiswa angkatan 2006 dan 2007 tergolong rendah, padahal mahasiswa BK sebagai calon konselor seharusnya memahami bagaimana cara menghadapi suatu masalah (*strategi coping*) dengan baik, sehingga permasalahan-permasalahan dalam menyusun skripsi dapat di atasi dan tidak berkepanjangan serta segera selesai studinya.

Sesuai wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan subjek FR, KD, DS, TL, NGP, AR, AN dan BL. Semua subjek dalam proses penyusunan skripsi menjumpai berbagai permasalahan. Akan tetapi, subjek FR, KD, DS, dan TL mampu menyelesaikan tugas akhirnya tepat pada waktunya. Sedangkan subjek NGP, AR, AN dan BL sampai penelitian ini berlangsung mereka belum menyelesaikan studinya. Kenapa hal ini bisa terjadi?

Berdasarkan fenomena di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang lebih luas dan mendalam, untuk mengetahui permasalahan

yang dihadapi oleh mahasiswa dan bagaimana strategi yang diterapkan terkait dengan penyusunan skripsi yang menjadi kewajiban khususnya mahasiswa prodi Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang dianggap memiliki kemampuan dan memahami metode *coping* dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi terutama dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi.

B. Identifikasi Masalah

Berangkat dari latar belakang yang disebutkan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yaitu :

1. Ada mahasiswa Bimbingan dan Konseling yang tidak dapat menyelesaikan permasalahan dalam menyusun skripsinya.
2. Mahasiswa Bimbingan dan Konseling yang tidak mengetahui strategi *coping* untuk mengatasi masalah-masalah penyelesaian tugas akhir skripsi.

C. Batasan Masalah

Penelitian ini membatasi pada masalah-masalah penyelesaian tugas akhir skripsi mahasiswa Bimbingan dan Konseling dan strategi *coping* apa yang digunakan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- 1) Masalah apa saja yang dihadapi mahasiswa prodi Bimbingan dan konseling dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi?

- 2) Bagaimana strategi *coping* yang diterapkan mahasiswa prodi Bimbingan dan Konseling dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui masalah yang dihadapi mahasiswa jurusan bimbingan dan konseling di FIP UNY dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi.
2. Bagaimana strategi *coping* yang diterapkan mahasiswa jurusan bimbingan dan konseling di FIP UNY untuk menyelesaikan tugas akhir skripsi.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat diantaranya :

1. Manfaat teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan memiliki kontribusi ilmiah bagi akademis khususnya mahasiswa bimbingan dan konseling dalam menyelesaikan studinya dan mahasiswa UNY pada umumnya.
 - b. Bagi peneliti dapat digunakan untuk menambah wawasan dan meningkatkan kemampuan di bidang konseling.
 - c. Memperluas pengetahuan tentang strategi *coping* serta penerapannya untuk menghadapi masalah.
2. Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan mampu menjelaskan dan memberikan solusi dengan beberapa strategi *coping* untuk menghadapi masalah dalam

kehidupan sehari-hari, dan memberikan pertimbangan terkait hal-hal yang dialami mahasiswa dalam mengerjakan tugas akhir skripsi.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Tinjauan Tentang Strategi *Coping*

1. Pengertian Strategi *Coping*.

Menurut Sarafino (1998 : 133), Strategi *coping* merupakan sebuah proses yang dihadapi oleh individu dalam menghadapi masalah dengan mengatur perbedaan perasaan yang timbul antara sumber dan tuntutan-tuntutan akibat tekanan yang ada atau merupakan pengaturan respon emosional dari situasi yang penuh stres. Sedangkan Chaplin (2000 : 122) berpendapat strategi *coping* merupakan suatu perilaku dimana individu melakukan interaksi dengan lingkungan sekitarnya dengan tujuan menyelesaikan tugas atau masalah. Tingkah laku *coping* merupakan suatu proses dinamis dari suatu pola tingkah laku maupun pikiran-pikiran yang secara sadar digunakan untuk mengatasi tuntutan-tuntutan dalam situasi yang menekan.

Strategi *coping* merupakan upaya kognitif (pola pikir) maupun tindakan untuk mengelola tuntutan-tuntutan internal maupun eksternal spesifik yang dinilai sebagai sumber-sumber manusia yang terbatas maupun berlebihan (Susan Folkman dan Richard Lazarus dalam Nevid Jeffrey S, dkk, 2003 : 159). Menurut Rasmun (2004 : 29) strategi *coping* merupakan sebuah proses yang dilakukan oleh seorang individu untuk mengurangi tekanan baik fisik maupun psikologik yang dapat mengancam situasinya.

Berdasarkan dari sejumlah pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa Strategi *coping* merupakan sebuah proses yang dialami oleh seseorang untuk mengurangi tekanan yang dihadapi baik secara fisik ataupun psikologi dalam menghadapi permasalahan eksternal maupun internal dengan upaya perilaku maupun kognitif agar tercapai rasa aman.

2. Jenis Strategi *Coping*.

Coping menurut Susan Folkman dan Richard Lazarus (Nevid Jeffrey S. Dkk, 2003 : 144) dibedakan menjadi dua jenis yaitu:

a. *Emotion focused coping* (EFC)

Emotion focused coping merupakan strategi *coping* yang berfokus pada emosi seseorang untuk mengurangi dampak stresor dengan menyangkal ataupun menarik diri dari situasi. Pada *coping* yang berfokus pada emosi tidak menghilangkan stressor atau tidak juga membantu individu dalam mengembangkan cara yang lebih baik untuk mengatur stressor. Strategi *coping* ini menunjukkan pada berbagai upaya yang dilakukan individu baik secara mental maupun perilaku dalam rangka untuk menguasai, mentoleransi, mengurangi, mereduksi, atau meminimalisasikan suatu situasi atau kejadian yang penuh dengan tekanan.

Menurut Susan Folkman dan Richard Lazarus (dalam Sarafino, 1998 : 136) EFC dapat dikelompokkan menjadi lima kelompok, yaitu:

1) Distancing

Individu berupaya secara kognitif untuk menjauhkan diri sendiri dari masalah yang sedang dihadapi atau bahkan dengan sendirinya individu tersebut membuat harapan positif dari masalah yang sedang dihadapi. Misalnya, individu yang sedang mengalami masalah dalam pekerjaannya. Individu tersebut berupaya untuk menjauhkan diri dari masalah pekerjaannya tersebut dengan cara berlibur atau membolos. Dengan cara itu individu berharap akan terhindar dari tekanan pekerjaannya.

2) Escape-avoidance

Individu menghindari untuk menghadapi masalah yang sedang dihadapinya. Permasalahan yang sedang dihadapi dapat memberikan tekanan yang berlebihan terhadap individu, maka individu berusaha menghindari dari permasalahan yang dihadapinya untuk mencari situasi yang lebih nyaman. Misalnya, individu berkhayal bahwa akan ada sesuatu keajaiban yang bisa membuat masalahnya selesai.

3) Self-control

Usaha individu untuk menguasai diri dengan mengontrol tindakan sampai ada kesempatan. Individu akan cenderung mengontrol perilaku untuk mengubah kondisi atau situasi yang tidak menyenangkan. Misalnya dalam sebuah permasalahan, individu tersebut berusaha untuk mengendalikan dirinya agar tidak

menambah berat permasalahan yang dihadapi. Individu tersebut bertindak apabila situasi memungkinkan untuk melakukan suatu tindakan yang menurutnya dapat menyelesaikan masalah tersebut.

4) Accepting responsibility

Individu menyadari perannya sebagai salah satu penyebab dari masalah yang dihadapinya dan mencoba mengambil tindakan yang tepat untuk menyelesaikan masalah. Individu tersebut merasa bahwa permasalahan tersebut timbul akibat perbuatan yang dilakukannya, sehingga individu berusaha menghadapi permasalahan dengan mencari penyebab dari permasalahan tersebut. Misalnya, individu yang bekerja dalam tim melakukan sebuah kesalahan sehingga hal yang dilakukan tim tersebut menjadi hancur dan timbul permasalahan. Maka individu yang melakukan kesalahan tersebut mengakui bahwa kekacauan yang timbul dalam tim merupakan perbuatannya, sehingga individu tersebut berusaha memperbaiki kesalahan yang telah diperbuat olehnya.

5) Positive reappraisal

Individu berusaha mengambil sisi positif dari permasalahan yang sedang dihadapinya yang dapat membantu pertumbuhan pribadinya. Dalam sebuah permasalahan pasti terdapat sisi positif yang dapat menjadi pelajaran bagi individu agar menjadi lebih pribadi yang lebih baik. Misalnya, saat individu menjadi korban penipuan yang berhadiah rumah mewah dengan syarat individu

tersebut harus membayar uang undian sebesar 25% dan individu langsung merasa yakin terhadap undian tersebut. Dengan segala upaya individu berusaha mendapat uang untuk membayar undian tersebut meskipun dengan cara berhutang. Namun setelah sadar bahwa individu tersebut merupakan korban penipuan maka individu tersebut mengambil sisi positif agar tidak mudah percaya terhadap modus penipuan serta dapat lebih bijaksana dalam mengambil sikap.

b. *Problem focused coping* (PFC)

Problem focused coping yaitu mengubah tindakan seseorang agar dapat meringankan dampak dari stresor tersebut. Dengan kata lain, individu yang menggunakan *problem focused coping* biasanya langsung mengambil tindakan untuk memecahkan masalah atau mencari informasi yang berguna untuk membantu pemecahan masalah. Menurut Susan Folkman dan Richard Lazarus (Sarafino, 1998 : 136) pada strategi ini dapat dikelompokkan menjadi tiga kelompok. Adalah sebagai berikut:

1. *Planful problem-solving*

Sebuah pemecahan masalah dimana seseorang menganalisa masalah yang dihadapi untuk menghasilkan solusi, kemudian bertindak langsung. Misalnya, seorang pasien di rumah sakit yang sedang memilih dokter spesialis untuk penyakitnya. Kemudian orang tersebut mencari informasi tentang dokter spesialis di rumah sakit tersebut sebelum memilihnya.

2. *Confrontive coping*

Sebuah pemecahan masalah dengan mengambil tindakan secara langsung meskipun melibatkan amarah yang dimiliki serta memiliki resiko untuk mengubah situasi. Seseorang akan bertindak apapun dalam menghadapi permasalahan meskipun disertai dengan emosi. Individu tersebut dapat melakukan tindakan kekerasan bahkan dapat bertindak merusak agar permasalahan tersebut bisa terselesaikan. Misalnya, seorang pelanggan sebuah toko roti merasa tidak puas dengan roti yang dipesannya, sehingga ia mendatangi toko roti tersebut untuk mengungkapkan rasa kekecewaannya dengan memarahi karyawan toko roti tersebut dan meminta ganti rugi atas kesalahan yang telah diperbuat oleh pihak toko.

3. *Seeking social support*

Sebuah pemecahan masalah dengan berusaha mengumpulkan dukungan emosi serta informasi dari lingkungan sekitar. Termasuk di dalamnya adalah mencari nasehat, mencari pertolongan, mencari dukungan moral, dan empati. Misalnya, saat seseorang sedang mengalami masalah dalam bahtera keluarganya. Individu tersebut akan mencari dukungan kepada saudara-saudara terdekat yang memiliki informasi serta pihak yang lebih berpengalaman dalam menghadapi permasalahan di dalam keluarga, sehingga diharapkan dapat memberikan nasehat terhadap permasalahan yang sedang dihadapi.

Problem focused coping (PFC) memungkinkan individu membuat rencana dan tindakan lebih lanjut, berusaha menghadapi segala kemungkinan yang akan terjadi untuk memperoleh apa yang telah direncanakan dan diinginkan sebelumnya. Pada strategi *coping* berbentuk *problem focused coping* (PFC) dalam mengatasi masalahnya, individu akan berpikir logis dan berusaha memecahkan permasalahan dengan positif.

Bell (Rasmun, 2004 : 37) juga mengemukakan dua jenis *coping* menurut waktunya yang digunakan dalam mengatasi masalah psikologis. Dua jenis tersebut antara lain adalah:

1. *Coping* jangka panjang.

Cara ini merupakan cara yang efektif dan realistis dalam menangani masalah psikologis untuk kurun waktu yang lama.

Contohnya adalah:

- a. Berbicara dengan orang lain “curhat” (curah pendapat dari hati-kehati) dengan teman atau keluarga tentang masalah yang sedang dihadapi.
- b. Mencari informasi lebih banyak tentang masalah yang sedang dihadapinya.
- c. Melakukan latihan fisik untuk mengurangi ketegangan atau masalah.
- d. Menghubungkan situasi atau masalah yang sedang dihadapi dengan kekuatan supra natural.

- e. Membuat berbagai alternatif tindakan untuk mengurangi situasi.
- f. Mengambil pelajaran dari peristiwa atau pengalaman masa lalu.

2. *Coping* jangka pendek.

Cara ini digunakan untuk mengurangi stres atau ketegangan psikologis dan cukup efektif jika digunakan untuk sementara, akan tetapi tidak efektif jika digunakan dalam jangka panjang. Contohnya adalah:

a. Menggunakan obat-obatan atau alkohol.

Minum-minuman beralkohol ataupun menggunakan obat-obatan untuk menghilangkan tekanan akibat permasalahan yang dihadapi adalah cara yang tidak efektif dalam memecahkan masalah. Dikarenakan obat-obatan dan minuman beralkohol dapat menyebabkan ketergantungan dan tidak baik bagi kesehatan kita jika digunakan terus-menerus.

b. Melamun.

Melamun atau membayangkan jika permasalahan tersebut tidak pernah terjadi. Hal ini dilakukan oleh seseorang ketika ia mengalami tekanan akibat masalah yang sedang dihadapinya, namun cara tersebut hanya akan membuang waktu dan tidak sepenuhnya menyelesaikan masalah.

c. Banyak tidur.

Orang memilih untuk tidur dari pada memikirkan pemecahan masalah yang dihadapi. Mereka menganggap dengan tidur maka tekanan akibat masalah yang dihadapi dalam dirinya akan berkurang, namun setelah bangun masalah yang dihadapi akan terpikirkan lagi oleh individu yang bersangkutan dan tindakan ini hanya akan membuat individu cenderung malas.

d. Banyak merokok.

Bagi para perokok mereka beranggapan bahwa merokok adalah salah satu cara yang dapat memberikan ketenangan ketika mereka sedang menghadapi masalah, selain itu mereka juga beranggapan bahwa dengan merokok maka orang tersebut akan lebih cepat menemukan penyelesaian masalah. Namun jika dilakukan berulang-ulang maka tindakan tersebut menjadi kurang efektif karena akan menimbulkan efek yang tidak baik seperti ketergantungan dan gangguan kesehatan akibat rokok.

e. Menangis.

Menangis adalah salah satu cara mengurangi ketegangan akibat permasalahan yang dihadapi. Cara ini lebih banyak dilakukan oleh perempuan. Perasaan seorang perempuan lebih peka dibandingkan dengan laki-laki, dengan menangis mereka bisa meluapkan semua emosinya untuk sesaat.

- f. Mencoba melihat aspek humor dari situasi yang tidak menyenangkan.

Dalam sebuah permasalahan atau situasi yang tidak menyenangkan biasanya seseorang akan mencoba mencari aspek humor agar dapat mengurangi ketegangan akibat masalah yang sedang dihadapi, namun cara ini hanya akan berlangsung sementara dan tidaklah efektif dikarenakan cara ini tidak akan menyelesaikan suatu masalah.

- g. Tidak ragu dan merasa yakin bahwa semua akan kembali stabil.

Optimisme dalam menghadapi permasalahan merupakan hal yang positif namun seharusnya pikiran optimis tersebut harus disertai dengan tindakan nyata sehingga permasalahan yang dihadapi dapat terselesaikan.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa strategi *coping* mempunyai dua jenis yaitu *Emotion focused coping* (EFC) yang lebih berorientasi pada emosi yang merupakan usaha untuk meredakan atau mengelola stres emosi yang muncul ketika individu berinteraksi dengan lingkungan. Jenis *coping* ini sama dengan *coping* jangka pendek dikarenakan jenis *coping* ini cukup efektif jika digunakan untuk sementara, akan tetapi tidak efektif jika digunakan dalam jangka panjang. Sedangkan strategi *coping* yang lainnya adalah *Problem focused coping* (PFC) yang lebih mengarah pada penyelesaian masalah secara langsung, PFC dapat diarahkan pada diri sendiri maupun lingkungan. Jenis *coping*

ini sama dengan *coping* jangka panjang dikarenakan jenis *coping* ini sangat efektif untuk kurun waktu yang lama.

3. Faktoryang Mempengaruhi Strategi *Coping*.

Menurut McCrae (Whyllistik Noerma Sijangga, 2010 : 14) faktor yang mempengaruhi strategi coping dari luar atau dari dalam ada enam, yaitu:

a. Kepribadian

Carver, dkk (Whyllistik Noerma Sijangga, 2010 : 14)

mengkarakteristikkan kepribadian berdasarkan tipenya. Kepribadian dengan tipe A dengan ciri-ciri ambisius, kritis terhadap diri sendiri, tidak sabaran, mudah marah dan agresif akan cenderung menggunakan strategi coping yang berorientasi pada emosi.

Sedangkan kepribadian dengan tipe B dengan ciri-ciri rileks, tidak mudah terpancing amarah, berbicara dan bersikap tenang, dan lebih suka memperluas pengalaman hidup akan cenderung menggunakan strategi yang berorientasi pada masalah.

b. Jenis Kelamin

Secara teoritis pria dan wanita mempunyai cara yang berbeda dalam menghadapi suatu masalah. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Greenglass dan Noguchi (Sarafino, 1998 : 138) dikatakan wanita lebih memperlihatkan reaksi emosional dibandingkan dengan pria yang lebih memprioritaskan pada tindakan langsung.

c. Tingkat pendidikan

Billings dan Moos (Sarafino, 1998 : 138) menyebutkan bahwa individu yang mempunyai pendidikan lebih tinggi akan lebih tinggi pula perkembangan kognitifnya, sehingga akan mempunyai penilaian yang lebih realistis dan coping mereka akan lebih aktif dibandingkan dengan individu yang mempunyai pendidikan lebih rendah.

d. Usia

Folkman, Lazarus, Pimley, dan Novacek (Sarafino, 1998 : 138) dalam rentang usia tertentu, individu mempunyai tugas perkembangan yang berbeda, sehingga mempengaruhi cara untuk berpikir dan kemampuan untuk beradaptasi dengan situasi disekelilingnya. Struktur psikologis individu yang kompleks dan sumber strategi coping yang berubah sesuai dengan tingkat usianya akan menghasilkan reaksi yang berbeda dalam menghadapi situasi yang menekan. Sehingga dapat dipastikan kalau coping dari individu itu akan berbeda untuk setiap tingkat usia.

e. Materi

Setiap individu memiliki sumber daya atau materi yang berbeda-beda. Dukungan materi ini meliputi uang, barang-barang atau layanan yang bisa dibeli. Kepemilikan terhadap materi ini dapat mempengaruhi seseorang dalam mendapatkan akses terhadap penanganan masalah yang dihadapi. Seseorang yang memiliki materi yang lebih besar, akan cenderung lebih mudah mendapatkan akses terhadap *coping*.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi strategi *coping* adalah kepribadian, jenis kelamin, tingkat pendidikan, usia dan juga materi.

B. Tinjauan Tentang Permasalahan.

1. Pengertian Permasalahan.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga masalah adalah sesuatu yang harus diselesaikan. Sedangkan menurut Coster V God (Syamsudin 1981 : 65) Permasalahan adalah suatu kebingungan atau tantangan yang perlu diatasi dan tak ada jalan yang menghubungkan dengan pengalaman yang mendahuluinya. Kesulitan yang belum teratasi oleh individu atau seseorang biasanya menimbulkan kegundahan, kebingungan, dan kegelisahan. Akan tetapi individu tidak akan tinggal diam, individu masih ada tekad dan kemauan untuk menyelesaikan permasalahan tersebut baik cepat maupun lambat. Margaret S, Bermett (Syamsudin 1981 : 65) mengutarakan bahwa permasalahan bukanlah sesuatu yang dianggap sulit atau tidak dapat menyesuaikan, melainkan permasalahan merupakan sesuatu yang dilalui untuk maju.

Dari beberapa pendapat di atas peneliti menyimpulkan bahwa permasalahan adalah suatu yang menimbulkan kebingungan atau kegundahan bagi seseorang dimana hal tersebut tidak berhubungan dengan pengalaman yang mendahuluinya sehingga menimbulkan kesulitan, permasalahan merupakan sebuah hambatan bagi seseorang yang harus

dilalui dan diharapkan dengan adanya permasalahan orang tersebut akan lebih maju.

2. Penggolongan permasalahan

a. Kuantitasnya

Kuantitas permasalahan menunjukkan banyak jenis atau macam permasalahan yang sering dihadapi dan dirasakan oleh manusia dalam kehidupannya.

Masalah yang sedang dihadapi oleh individu ini cukup banyak variasinya. Wiliamsons (Syamsudin, 1981 : 72) menunjukan penggolongannya, yaitu sebagai berikut :

1) Permasalahan Kepribadian

Permasalahan kepribadian ini menyangkut kepribadian atau perilaku manusia tersebut, baik dalam berhubungan dengan sesama, lingkungan ataupun bahkan terhadap diri sendiri. Misalnya yaitu seperti : perilaku yang menyimpang, permasalahan dalam bergaul, konflik dalam keluarga dan lain sebagainya.

2) Permasalahan yang berhubungan dengan kemajuan dan orientasi pendidikan

Manusia memiliki kemampuan serta kesempatan yang berbeda-beda dalam mendapatkan pendidikan. Seseorang dapat mengalami masalah dalam hubungannya dengan pendidikan, permasalahan ini timbul tidak hanya berasal dari manusia itu sendiri yang menyangkut kemampuan berpikir, melainkan juga faktor lain dari

lingkungan sekitarnya, permasalahan itu seperti : keterbatasan dalam akses pendidikan, kehilangan kebebasan dalam belajar, tidak dapat mengikuti perkembangan pendidikan disekolah, dan lainnya.

3) Permasalahan yang berhubungan dengan orientasi pekerjaan

Manusia berkompetisi untuk berusaha mencukupi kebutuhan hidupnya. Untuk itu, mereka bersaing satu dengan yang lain untuk mendapatkan pekerjaan. Keterbatasan lapangan pekerjaan serta persaingan yang ketat dapat memicu tumbuhnya permasalahan, permasalahan itu yaitu seperti : tidak memiliki pekerjaan, pekerjaan yang tidak tetap, serta bertentangan dengan minat dan kemampuannya, dan lain sebagainya.

4) Permasalahan yang berhubungan dengan finansial

Modernisasi serta perkembangan jaman mendesak manusia untuk mencukupi kebutuhan yang semakin beragam, dalam hal ini kebutuhan keuangan sangatlah berpengaruh dalam pemenuhan kebutuhan tersebut, dalam upaya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, manusia dapat mengalami masalah, permasalahan itu antara lain : tak mempunyai penghasilan, terbelit hutang, dan lain sebagainya.

5) Permasalahan yang berhubungan dengan kesehatan

Manusia bukanlah makhluk yang seutuhnya sempurna, mereka juga memiliki keterbatasan dalam kehidupannya, baik keterbatasan fisik maupun keterbatasan mentalnya. Keterbatasan manusia berbeda-beda antara individu, hal ini seringkali menghambat individu dalam menjalani kehidupannya sehingga mereka menganggap keterbatasan tersebut sebagai masalah, permasalahan tersebut yaitu seperti : cacat tubuh, sering sakit-sakitan dan lain sebagainya.

Senada dengan pendapat di atas, Djumhur (1978 : 32)

menyebutkan bahwa pada umumnya jenis-jenis permasalahan yang sedang dihadapi oleh individu sekurang-kurangnya dapat digolongkan menjadi beberapa jenis permasalahan, yaitu antara lain :

1) Masalah belajar

Dalam hal ini individu merasakan kesulitan dalam menghadapi kegiatan belajar mengajar.

Misalnya dalam cara membagi waktu belajar, memilih materi yang sesuai, mempersiapkan ujian, belajar kelompok, menerima pelajaran disekolah, mengerjakan tugas-tugas.

2) Masalah pendidikan

Dalam hal ini individu menghadapi berbagai kesulitan yang berhubungan dengan kegiatan pendidikan pada umumnya. Ketika individu memasuki situasi sekolah individu akan dihadapkan pada berbagai permasalahan.

Misalnya menyesuaikan diri dengan pelajaran yang baru, lingkungan sekolah, guru-guru atau dosen, tata tertib, cara belajar dan lain sebagainya.

3) Masalah pekerjaan

Masalah-masalah ini berhubungan dengan pemilihan pekerjaan. Misalnya dalam memilih jenis-jenis pekerjaan yang cocok dengan dirinya, memilih latihan-latihan tertentu untuk pekerjaan tertentu, mendapatkan penjelasan tentang jenis pekerjaan, memperoleh penyesuaian yang baik dalam lingkungan pekerjaan tertentu, penempatan dalam pekerjaan tertentu. Pada umumnya masalah pekerjaan ini dirasakan oleh murid-murid sekolah, terutama murid-murid sekolah menengah atas dan perguruan tinggi.

4) Masalah – masalah sosial

Kadang-kadang individu akan menghadapi kesulitan atau permasalahan dalam hubungannya dengan individu lain atau dengan lingkungan sosialnya. Permasalahan itu dapat timbul karena kurang mampuan individu untuk berhubungan dengan lingkungan sosialnya, atau lingkungan sosial itu sendiri yang kurang sesuai dengan keadaan dirinya.

Misalnya kesulitan dalam persahabatan, mencari teman, merasa terasing dalam pekerjaan-pekerjaan kelompok, memperoleh penyesuaian dalam kegiatan-kegiatan kelompok, dalam menghadapi situasi sosial yang baru dan yang lain sebagainya.

5) Penggunaan waktu senggang

Masalah ini dirasakan oleh individu dalam menghadapi waktu-waktu yang luang yang tidak terisi oleh suatu kegiatan tertentu.

Yang menjadi masalah ialah bagaimana cara mengisi waktu-waktu tersebut dengan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat atau produktif, baik bagi dirinya sendiri maupun bagi masyarakat. Ketidakmampuan dalam menggunakan waktu senggang kadang-kadang dapat menimbulkan masalah-masalah yang lebih besar lagi.

Misalnya gejala kenakalan, mengganggu ketertiban, pelanggaran disiplin, melamun, tidak dapat menyelesaikan studinya tepat waktu dan lain sebagainya. Masalah penggunaan waktu luang misalnya : bagaimana membuat pembagian waktu, mengisi waktu luang, merencanakan suatu kegiatan dalam waktu luang, memilih kegiatan yang bermanfaat.

6) Masalah – masalah pribadi

Dalam situasi tertentu kadang-kadang individu dihadapkan pada suatu kesulitan yang bersumber dari dalam dirinya. Masalah-masalah ini timbul karena individu merasa kurang berhasil dalam menghadapi dan menyesuaikan diri dengan hal-hal dari dalam dirinya sendiri.

Misalnya : konflik yang berlarut-larut, dan gejala-gejala frustrasi yang merupakan sumber timbulnya masalah-masalah pribadi ini.

Dapat disimpulkan, bahwa pada umumnya masalah pribadi ini

muncul dikarenakan individu kurang atau tidak berhasil dalam mempertemukan antara aspek-aspek pribadi di satu pihak dan keadaan lingkungan di pihak lain.

b. Intensitasnya/ kualitasnya

Intensitas permasalahan berarti bahwa individu merasakan permasalahannya itu mungkin ringan mungkin berat. Shertzer dan Stone (Syamsudin, 1981 : 70) menyatakan intensitas permasalahan itu sebagai berikut :

- 1). Situasional temporary problems
- 2). Educational Vocational problems
- 3). Transient moderate to severe personal problems
- 4). Neuroses
- 5). Mild psychoses
- 6). Acute psychoses
- 7). Chronic psychoses

Penggolongan pertama sampai yang ketiga adalah permasalahan-permasalahan yang masih menjadi kewenangan konselor, sedang permasalahan keempat sampai yang terakhir sudah menjadi kewenangan ahli-ahli lain. Misalnya ahli jiwa (psychialist) dan ahli ilmu jiwa (psychologis).

Dari beberapa pendapat di atas, peneliti menarik kesimpulan bahwa permasalahan yang kaitannya dengan proses penyelesaian tugas akhir

skripsi adalah permasalahan pribadi, permasalahan penggunaan waktu senggang, permasalahan pendidikan, dan permasalahan sosial.

C. Tinjauan Tentang Mahasiswa.

1. Pengertian Mahasiswa

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi ke-3, Mahasiswa adalah orang yang belajar di perguruan tinggi atau bisa juga dikatakan mahasiswa adalah panggilan untuk orang yang sedang menjalani pendidikan tinggi di sebuah universitas atau perguruan tinggi. Dalam hal ini yang dimaksudkan adalah mahasiswa prodi Bimbingan dan konseling FIP UNY yang sedang melaksanakan Tugas Akhir Skripsi.

Menurut Keputusan Rektor universitas negeri Yogyakarta nomor : 23 tahun 2004 tentang peraturan akademik universitas Negeri Yogyakarta “Mahasiswa UNY adalah peserta didik yang terdaftar dalam salah satu program studi dan/atau fakultas”.

Berdasarkan pengertian tersebut di atas maka peneliti menyimpulkan bahwa mahasiswa merupakan orang yang sedang menjalani pendidikan tinggi dan diharapkan dapat memberikan harapan terhadap perubahan pada bangsa karena kemampuan serta intelektual yang dimiliki sebagai proses pendidikan yang sedang dijalani di perguruan tinggi khususnya FIP UNY.

2. Mahasiswa ditinjau dari segi Psikologis

Menurut perkembangan usianya, mahasiswa strata satu tingkat akhir, tergolong dalam masa remaja akhir atau dewasa awal. Dilihat dari segi perkembangan, tugas perkembangan pada usia mahasiswa ini ialah

pemantapan pendirian hidup. Pemantapan itu dimaksudkan pengujian lebih lanjut pendirian hidup itu serta penyiapan diri dengan ketrampilan dan kemampuan yang diperlukan untuk merealisasikan pendirian hidup yang telah dipilih itu.

Dalam perkembangan tidak hanya terbatas kepada bertambah besarnya ukuran akan tetapi dari serentetan perubahan yang berlangsung secara progresif, teratur, jalin-menjalin dan terarah kepada kedewasaan, kematangan. Progresif yang berarti bahwa perkembangan itu terarah “ke depan”. Teratur dan jalin-menjalin berarti bahwa perkembangan itu bukan suatu kejadian yang kacau dan bukan merupakan peristiwa yang terjadi secara kebetulan saja, akan tetapi perkembangan itu terjadi dengan berurutan setahap demi setahap, dan selalu terjalin hubungan antara setiap tahap dengan tahap berikutnya. Perkembangan menghasilkan suatu yang baru pada individu (Paimun, dkk., 1995 : 12).

Pada masa ini, manusia telah mencapai kematangan pada pertumbuhan serta perkembangan aspek intelektual, fisik dan psikologis. Perkembangan secara fisik yaitu telah tercapainya pertumbuhan secara maksimal dan tidak dapat tumbuh lebih tinggi. Intelektualnya yaitu kecerdasannya dan kemampuan manusia tersebut. Perkembangan masa dewasa awal atau mahasiswa berbeda antara satu individu dan individu lainnya. Semua itu tergantung pada pembawaan atau lingkungan sekitar tempat mereka tinggal.

3. Ciri-Ciri Masa Dewasa Awal

Ciri yang menonjol pada masa dewasa dini atau awal adalah masa ini berbeda dengan masa kehidupan yang sebelumnya. Menurut Endang Poerwanti (2002 : 148) mahasiswa merupakan bagian dari masa dewasa awal yang memiliki ciri-ciri khusus yaitu :

a. Masa usia reproduksi (reproductive age)

Pada masa ini merupakan masa peralihan antara usia remaja menjadi dewasa, dalam masa ini terjadi juga penyesuaian peran. Peran yang semula dari anak menjadi orang tua, karena dalam masa ini adalah masa produktif untuk melahirkan keturunan yang nantinya harus diasuh dan dididik oleh orang tua.

b. Usia pemantapan kedudukan (*Settling-down age*)

Pada masa ini manusia memperoleh kemandirian posisi baik itu pekerjaan, maupun dalam rumah tangga. Pada akhir masa ini manusia telah mencapai puncaknya yaitu karier dalam pekerjaan, kematangan dalam segi ekonomi serta kehidupan rumah tangga.

c. Masa banyak masalah

Peralihan-masa remaja menjadi dewasa ini menimbulkan banyak masalah karena persoalan-persoalan yang dihadapi berbeda dengan masa remaja, persoalan-persoalan baru juga muncul dan belum pernah ditemui. Persoalan yang muncul, terjadi akibat peralihan-peralihan masa dari anak menjadi orang tua, selain itu juga akibat penyesuaian-penyesuaian pekerjaan serta tugas dan tanggung jawab yang diperoleh.

d. Masa ketegangan emosi (*emotional tension*)

Ketegangan emosi yang muncul ini lebih dipengaruhi karena penyesuaian peran serta adanya harapan-harapan yang tinggi terhadap pekerjaan dan perkawinan yang dijalani, sehingga manusia akan berusaha untuk mencapai harapan tersebut, namun tidak semua harapan tercapai sehingga menimbulkan kekecewaan dan ketegangan emosional.

Adapun ciri-ciri masa dewasa awal menurut Hurlock (1992 : 246) yaitu:

a. Masa dewasa dini sebagai masa pengaturan

Bahwa pria muda mulai membentuk bidang pekerjaan yang akan ditanganinya sebagai karirnya, sedangkan wanita muda diharapkan mulai menerima tanggung jawab sebagai ibu dan pengurus rumah tangga.

b. Masa dewasa dini sebagai “usia produktif”

Pada masa ini merupakan salah satu peran yang paling dalam hidup orang dewasa. Orang yang menikah akan berubah menjadi orang tua/ayah ibu dan juga akan melahirkan anak-anak dari keturunan mereka.

c. Masa dewasa dini sebagai masa bermasalah

Dalam tahun-tahun awal masa dewasa banyak masalah baru yang harus dihadapi seseorang. Masalah-masalah baru ini dari segi utamanya berbeda dari masalah-masalah yang sudah dialami sebelumnya.

Masalah-masalah yang sering dialami pada masa ini adalah masa karir, akademi, penyesuaian terhadap perkawinan, menjadi orang tua, dll.

d. Masa dewasa dini sebagai masa ketegangan emosi

Sekitar awal/pertengahan umur tigapuluhan orang muda telah mampu memecahkan masalah-masalah mereka dengan cukup baik dan tenang secara emosional. Namun, emosi yang menggelora merupakan ciri-ciri awal kedewasaan, maka merupakan tanda bahwa penyesuaian diri pada kehidupan belum terlaksana dengan baik. Apabila ketegangan emosi yang terus berlanjut hal itu nampak dalam bentuk keresahan dan kekhawatiran.

e. Masa dewasa dini sebagai masa keterasingan sosial

Banyak orang muda yang semenjak masa kanak-kanak dan remaja terbiasa tergantung pada persahabatan dalam kelompok mereka merasa kesepian sewaktu tugas-tugas mereka mereka dalam rumah tangga ataupun dalam pekerjaan, memisahkan mereka dari kelompok mereka. Khususnya mereka yang paling populer selama sekolah atau kuliah dan yang banyak mencurahkan banyak waktu dalam kegiatan-kegiatan kelompok akan paling banyak menemukan kesulitan dalam penyesuaian diri pada keterasingan sosial selama masa dewasa dini.

f. Masa dewasa dini sebagai masa komitmen

Orang-orang muda mengalami perubahan tanggung jawab dari seorang pelajar yang sepenuhnya tergantung pada orang tua menjadi dewasa mandiri, maka mereka menentukan pola hidup baru, memikul tanggung jawab baru dan membuat komitmen-komitmen baru.

g. Masa dewasa dini sebagai masa ketergantungan

Banyak orang muda yang masih agak tergantung atau bahkan sangat tergantung pada orang-orang lain selama jangka waktu yang berbeda-beda. Ketergantungan ini mungkin pada orang tua, lembaga pendidikan yang memberikan beasiswa sebagian atau penuh atau pada pemerintah karena mereka memperoleh pinjaman atau membiayai pendidikan mereka.

h. Masa dewasa dini sebagai masa perubahan nilai

Mereka yang terutama memikirkan kebahagiaan dan kepuasan diri sendiri, lambat laun akan mengembangkan kesadaran dan keterlibatan sosial apabila mereka sudah mengemban tugas sebagai suami atau isteri dan orang tua.

i. Masa dewasa dini sebagai masa penyesuaian diri dengan cara hidup baru

Di antara berbagai penyesuaian diri yang harus dilakukan orang muda terhadap gaya hidup baru, yang paling umum adalah penyesuaian diri pada pola peran seks, pola baru kehidupan keluarga, dan pola baru di tempat pekerjaan.

j. Masa dewasa dini sebagai masa kreatif

Bentuk kreatifitas yang akan terlihat sesudah ia dewasa akan tergantung pada minat dan kemampuan individual, kesempatan untuk mewujudkan keinginan dan kegiatan-kegiatan yang memberikan kepuasan sebesar-besarnya. Ada yang menyalurkan kreatifitasnya ini melalui hobi, ada juga yang menyalurkan melalui pekerjaan yang memungkinkan ekspresi kreatifitas.

Dari berbagai pendapat di atas, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa ciri-ciri dari masa dewasa awal adalah sebagai berikut :

a. Masa reproduksi

Masa peralihan antara usia remaja menjadi dewasa, dalam masa ini individu terjadi penyesuaian peran. Peran menjadi orang tua yang akan melahirkan keturunan.

b. Masa pemantapan kedudukan

Masa ini individu memperoleh kemantapan posisi baik itu pekerjaan, maupun dalam rumah tangga.

c. Masa banyak masalah

Masa masalah baru yang harus dihadapi individu. Masalah yang terjadi akibat peralihan-peralihan masa dari remaja menjadi orang tua.

d. Masa ketegangan emosi

Ketegangan emosi dipengaruhi oleh penyesuaian peran dan harapan-harapan yang tinggi. Apabila individu tidak bisa meraih harapan-harapan atau cita-cita yang diinginkan akan menimbulkan kekecewaan yang nampak dalam bentuk keresahan dan kekhawatiran.

e. Masa keterasingan sosial

Masa dimana individu mengalami keterasingan pada kelompok sosialnya.

f. Masa penyesuaian diri

Masa dimana individu harus menyesuaikan dengan lingkungan sekitarnya yang baru. Terutama pada masyarakat, pekerjaan dan keluarga.

g. Masa kreatif

Masa ketergantungan individu pada kreatifitasnya yang apabila diwujudkan akan memberikan kepuasan yang sebesar-besarnya.

4. Tugas perkembangan masa dewasa awal

Menurut Paimun, dkk (1995 : 76) tugas perkembangan masa dewasa awal adalah sebagai berikut :

- a. Memilih teman hidup
- b. Belajar hidup dengan pasangannya
- c. Memulai membina keluarga
- d. Mengurus anak-anak
- e. Mengendalikan rumah tangga
- f. Mendapatkan suatu pekerjaan
- g. Memikul tanggung jawab sebagai warga negara
- h. Menemukan kelompok sosial yang serasi

Tugas perkembangan masa dewasa awal menurut Agoes Dariyo (2008 : 105) adalah:

- a. Mencari dan menemukan calon pasangan hidup

Setelah melewati masa remaja, golongan dewasa dini akan berupaya mencari calon teman hidup yang cocok untuk dijadikan pasangan dalam perkawinan ataupun untuk membentuk kehidupan rumah tangga berikut. Mereka akan menentukan criteria usia, pendidikan, pekerjaan, atau suku bangsa tertentu, sebagai prasyarat pasangan hidupnya.

- b. Membina kehidupan rumah tangga

Setelah mereka menemukan calon pendamping hidup, mereka harus dapat membentuk, membina, dan mengembangkan kehidupan rumah tangga dengan sebaik-baiknya agar dapat mencapai kebahagiaan hidup. Mereka harus dapat menyesuaikan diri dan bekerja sama dengan pasangan hidup masing-masing.

- c. Meniti karier dalam rangka memantapkan kehidupan ekonomi rumah tangga

Usia menyelesaikan pendidikan formal setingkat SMA, akademi, atau universitas, pada umumnya dewasa dini memasuki dunia kerja guna menerapkan ilmu dan keahliannya. Mereka berupaya menekuni karier sesuai sesuai minat dan bakat yang dimiliki, serta memberi jaminan masa depan keuangan yang baik untuk membangun kehidupan yang makmur dan sejahtera bagi keluarganya.

- d. Menjadi warga negara yang bertanggung jawab

Warga negara yang baik adalah dambaan bagi setiap orang yang ingin hidup tenang, damai, dan bahagia di tengah-tengah masyarakat. Warga Negara yang baik adalah warga Negara yang taat dan patuh pada tata aturan perundang-undangan yang berlaku.

Dari kedua pendapat di atas peneliti mengemukakan tugas-tugas perkembangan masa dewasa awal yaitu: memilih teman, calon suami atau istri, belajar hidup bersama dengan suami atau istri, mulai hidup dalam keluarga atau hidup berkeluarga, belajar mengasuh anak-anak, mengelola

rumah tangga, mulai bekerja dalam suatu jabatan, mulai bertanggung jawab sebagai warga negara secara layak, memperoleh kelompok sosial.

D. Tinjauan Skripsi

1. Pengertian Skripsi

Skripsi merupakan tugas akhir bagi mahasiswa berupa karya tulis melalui perencanaan, proses dan pola ilmiah dengan melakukan penelitian yang hasilnya digunakan sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana (Universitas Negeri Yogyakarta, 2003 : 1).

Dalam pengertian lain, Skripsi juga diartikan “Karya ilmiah yang ditulis melalui kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan hasil penelitian ilmiah oleh mahasiswa jenjang sarjana, yang merupakan tugas akhir untuk memperoleh gelar sarjana (Wasty Soemanto, 2008 : 6).

Ronny Kountur (2004 : 9) menyebutkan “Skripsi adalah sebagian dari beberapa tugas akhir yang biasanya disyaratkan untuk lulus kesarjanaan”. Menurut Husein Umar (1998 : 287) Skripsi merupakan laporan pekerjaan lapangan dan membaca buku-buku dalam rangka membentuk konsep baru yang meliputi fakta serta mengembangkan hipotesis-hipotesis antara variabel-variabel yang dijabarkan konsep tersebut.

Peneliti menyimpulkan dari beberapa pengertian tersebut, bahwa skripsi merupakan serangkaian kegiatan penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa, baik di lapangan maupun studi pustaka untuk menganalisa suatu masalah yang timbul dengan metode penelitian agar mendapatkan

hasil yang selanjutnya ditulis sebagai laporan yang disusun secara sistematis sebagai syarat kelulusan S1.

2. Macam – macam Skripsi.

Skripsi memiliki berbagai macam menurut Jong Jek Siang (2003: 2 - 3):

a. Skripsi Penelitian

Jenis skripsi ini mengharuskan mahasiswa untuk melakukan serangkaian penelitian baik penelitian di lapangan maupun di laboratorium, kemudian ditulis dalam bentuk laporan.

b. Skripsi Literatur

Skripsi literatur ini hanya mempelajari suatu teori yang baru (belum diajarkan dalam materi perkuliahan).

c. Skripsi Studi Kasus

Skripsi ini melihat kasus yang ada di lapangan dan kemudian dilakukan serangkaian penelitian untuk menjelaskannya.

d. Skripsi Simulasi

Skripsi Simulasi merupakan skripsi yang memerlukan penelitian, selanjutnya membuat simulator untuk menganalisa sehingga dapat diperoleh hasil.

E. Kerangka pikir

Menurut perkembangan usianya, mahasiswa tergolong dalam masa remaja akhir atau dewasa awal. Dalam perkembangannya tidak hanya terbatas kepada bertambah besarnya ukuran akan tetapi dari serentetan perubahan yang berlangsung secara progresif, teratur, jalin-menjalin dan terarah kepada kedewasaan, kematangan. Progresif yang berarti bahwa perkembangan itu terarah “ke depan”. Teratur dan jalin-menjalin berarti bahwa perkembangan itu bukan suatu kejadian yang kacau dan bukan merupakan peristiwa yang terjadi secara kebetulan saja, akan tetapi perkembangan itu terjadi dengan berurutan setahap demi setahap, dan selalu terjalin hubungan antara setiap tahap dengan tahap berikutnya. Perkembangan menghasilkan suatu yang baru pada individu. Pada masa ini, mahasiswa telah mencapai kematangan pada pertumbuhan serta perkembangan aspek intelektual, fisik dan psikologis.

Ciri-ciri perkembangan masa dewasa awal dalam hal ini adalah mahasiswa yang sangat menonjol adalah salah satunya masa banyak masalah. Permasalahan yang dimaksud adalah penyelesaian tugas akhir skripsi yang menjadi masalah utama atau momok bagi mahasiswa dalam penyelesaiannya. Skripsi merupakan karya ilmiah yang ditulis melalui kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan hasil penelitian ilmiah oleh mahasiswa jenjang sarjana, yang merupakan tugas akhir untuk memperoleh gelar sarjana.

Pada dasarnya semua orang mempunyai masalah, begitu juga dengan mahasiswa yang sedang menyelesaikan tugas akhir skripsi. Mahasiswa yang menyelesaikan studinya tepat waktu dan mahasiswa yang tidak

menyelesaikan studinya tepat waktu juga menghadapi berbagai macam permasalahan- permasalahan. Fakta yang terjadi di lapangan mahasiswa yang menyelesaikan studinya tepat waktu relatif lebih sedikit dibandingkan dengan mahasiswa yang tidak menyelesaikan studinya tepat waktu.

Dalam mengatasi permasalahan tersebut mahasiswa perlu menerapkan strategi agar setiap permasalahan dapat terselesaikan dan tidak mempengaruhi aspek kehidupan lainnya. Terdapat dua jenis strategi dalam pemecahan masalah yaitu : pemecahan masalah yang berorientasi pada emosi yang merupakan usaha untuk meredakan atau mengelola stres emosi yang muncul ketika individu berinteraksi dengan lingkungan. Sedangkan strategi pemecahan masalah yang lainnya adalah pemecahan masalah yang lebih mengarah pada penyelesaian masalah secara langsung. Pemecahan masalah secara langsung dapat diarahkan pada diri sendiri maupun lingkungan.

F. Pertanyaan Penelitian

Guna mempermudah peneliti dalam mengarahkan proses pengumpulan data dan informasi tentang aspek-aspek yang akan diteliti, maka peneliti akan mempertajam dan menguraikan lebih detail rumusan permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya ke dalam bentuk pertanyaan penelitian. Pertanyaan penelitian tersebut yaitu :

1. Permasalahan apa saja yang dihadapi mahasiswa Prodi Bimbingan dan Konseling dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi?
 - a. Permasalahan apa saja yang dihadapi mahasiswa Prodi Bimbingan dan Konseling yang menyelesaikan studinya tepat pada waktunya?
 - b. Permasalahan apa saja yang dihadapi mahasiswa Prodi Bimbingan dan Konseling yang menyelesaikan studinya tidak tepat pada waktunya?
2. Bagaimana strategi *coping* yang diterapkan mahasiswa prodi Bimbingan dan Konseling angkatan 2006 dan 2007 untuk mengatasi permasalahan tersebut?
 - a. Strategi *coping* apa yang diterapkan mahasiswa prodi Bimbingan dan Konseling yang menyelesaikan studinya tepat pada waktunya?
 - b. Strategi *coping* apa yang diterapkan mahasiswa prodi Bimbingan dan Konseling yang menyelesaikan studinya tidak tepat pada waktunya?

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian.

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor (Lexy J. Moleong, 2005 : 4) metode penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang tertentu dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan kualitatif lebih diarahkan kepada latar dan individu secara *holistic* (utuh dan menyeluruh).

Jenis penelitian kualitatif ini secara spesifik lebih diarahkan pada penelitian studi kasus. Studi kasus adalah uraian dan penjelasan komprehensif mengenai berbagai aspek seorang individu suatu kelompok, suatu organisasi (komunitas), suatu program atau suatu situasi sosial. (Dedy Mulyana, 2004 : 201).

Dalam penelitian ini peneliti berusaha memahami dan mengetahui serta dalam rangka menggali tentang permasalahan-permasalahan apa saja yang dihadapi dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi dan strategi *coping* apa yang diterapkan mahasiswa dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi.

B. Langkah-Langkah Penelitian

Dalam penelitian ini, agar pelaksanaannya terarah dan sistematis maka disusunlah tahapan-tahapan penelitian. Menurut Moleong (2005 : 127-148), ada tiga tahapan dalam pelaksanaan penelitian yaitu sebagai berikut :

1. Tahap Pralapangan

Pada tahap ini peneliti melakukan penjajagan lapangan terhadap latar penelitian, mencari data dan informasi tentang mahasiswa Prodi Bimbingan dan Konseling angkatan 2006 dan 2007 yang sedang menyusun tugas akhir skripsi. Selain itu peneliti juga melakukan penyusunan rancangan penelitian yang meliputi garis besar metode penelitian yang digunakan dalam proses penelitian nantinya dan peneliti juga menempuh upaya konfirmasi ilmiah melalui penelusuran literatur buku dan referensi pendukung penelitian.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Dalam tahap ini peneliti memasuki dan memahami latar penelitian, mempersiapkan diri, memasuki lapangan dan berperan serta dalam rangka pengumpulan data.

3. Tahap Analisis Data

Dalam tahapan ini peneliti melakukan proses analisis data kualitatif sampai pada interpretasi data-data yang telah diperoleh sebelumnya.

C. Subjek Penelitian

Penentuan subjek dalam penelitian ini adalah untuk menjangkau sebanyak mungkin informasi dari berbagai macam sumber. Pemilihan subjek didasari pada asumsi bahwa peneliti cenderung memilih informan yang dianggap tahu tentang informasi yang dibutuhkan dan dapat dipercaya untuk menjadi sumber data yang mantap. Peneliti menentukan subyek penelitian *purposive sampling* terhadap mahasiswa yang sudah menyusun tugas akhir skripsi. *Purposive sampling* menurut Burhan Bungin (2003 : 53) adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan sengaja atau pertimbangan tertentu.

Berdasarkan alasan tersebut maka subyek penelitian dalam penelitian ini dipilih subjek yang berkaitan dan atau menjadi pelaku dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi prodi Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan UNY yang berjumlah delapan orang. Pemilihan subjek berdasarkan pertimbangan tertentu. Adapun pertimbangan kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Subjek adalah mahasiswa prodi Bimbingan dan Konseling FIP UNY angkatan 2006 dan 2007.
2. Mahasiswa yang telah menyelesaikan tugas akhir skripsinya tepat pada waktunya rentang waktu antara 3,5 tahun sampai dengan empat tahun atau mahasiswa yang menyelesaikan tugas akhir skripsi tidak tepat pada waktunya rentang waktu empat tahun lebih.

D. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di rumah, kampus dan kost subjek penelitian. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 30 Mei 2012 sampai 4 Juni 2012.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah penting dalam metode ilmiah. Menurut Moh Nazir (2005 : 276) "Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan". Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah :

1. Pengamatan(Observasi)

Pengamatan merupakan teknik utama dalam penelitian ini. Menurut Sugiyono (2008 : 145) "Observasi dapat dibedakan menjadi *participant observation* dan *non participant observation*". Dalam penelitian ini observasi yang digunakan adalah *observasi non participant* yaitu peneliti tidak terlibat langsung dengan orang-orang yang sedang diamati, maka dalam observasi ini peneliti tidak terlibat, hanya sebagai pengamat saja.

2. Wawancara

Penelitian ini menggunakan metode wawancara. Setelah ditentukan metode yang digunakan, maka peneliti menyusun instrumen untuk mengumpulkan data yang diperlukan.

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab dan tatap muka antara penanya atau

pewawancara dengan responden dengan menggunakan alat yang disebut pedoman wawancara (Moh. Nasir, 2005 : 193).

Untuk memperoleh data yang valid dalam penelitian ini menggunakan teknik atau metode wawancara mendalam (*in depth interview*). Dengan wawancara yang mendalam, bisa digali apa yang tersembunyi di sanubari seseorang.

F. Instrumen Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (2006 : 160) “Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah”.

Peneliti dalam penelitian ini bertindak sebagai “ *key instrument* ” atau alat penelitian utama, sedangkan instrumen tambahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara, sebagaimana dijelaskan oleh Nasution S (1996 : 55) bahwa “Manusia sebagai instrumen utama dalam penelitian dengan mempertimbangkan bahwa peneliti sebagai instrumen penelitian sesuai untuk penelitian kualitatif yaitu peka dan dapat berinteraksi terhadap segala stimulan dalam lingkungan yang harus diperkirakannya bermakna atau tidak bagi penelitian”.

G. Uji Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan data yang didapat sehingga benar-benar sesuai dengan tujuan dan maksud penelitian, maka peneliti menggunakan teknik *Triangulasi*. *Triangulasi* yaitu teknik pemeriksaan data

yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data tersebut untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding data tersebut (Moleong, 2010:330).

Uji keabsahan data dilakukan peneliti dengan cara pengecekan kebenaran suatu data dengan data yang diperoleh dari sumber lain agar data tersebut dapat dipercaya. Data yang diperoleh tidak hanya dicari data dari satu sumber saja, tetapi dari sumber lain (kerabat/ teman subjek). *Triangulasi* yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber. Sumber dalam penelitian ini yaitu teman subjek dan Dosen.

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan mengacu pada konsep Milles & Huberman (2007 : 18 – 20) yaitu *interactive model* yang mengklasifikasikan analisis data dalam tiga langkah, yaitu :

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data yaitu suatu proses pemilahan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.

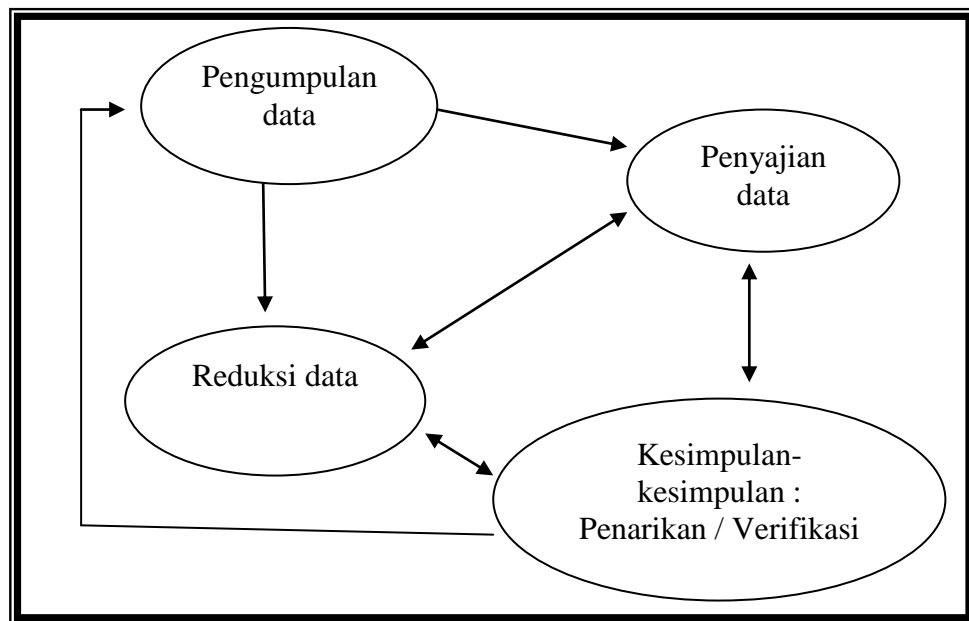
2. Penyajian Data (*Display Data*)

Penyajian data ini dilakukan dengan menyusun sedemikian rupa sehingga memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Adapun bentuk penyajian data yang lazim digunakan pada data kualitatif adalah dalam bentuk teks naratif.

3. Penarikan Kesimpulan (*Verifikasi*)

Kegiatan analisis data yang terakhir adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Berawal dari pengumpulan data seorang penganalisis kualitatif mulai mencari arti benda-benda mencatat keteraturan, pola-pola penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposisi dalam penyajian data.

Analisis data yang dimaksudkan dalam penelitian ini secara mudah dapat dipahami melalui model yang diperkenalkan oleh Milles dan Huberman (2007 : 20), dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 1 : Komponen-Komponen Analisis Data : Model Interaktif

Model gambar 1 tersebut memberikan pengertian bahwa tiga hal utama dalam analisis data yaitu : reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi data sebagai sesuatu yang saling jalin-menjalin pada saat sebelum, selama, dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk

yang sejajar. Menurut pandangan Milles dan Huberman di atas, tiga jenis kegiatan analisis dan kegiatan pengumpulan data itu sendiri merupakan siklus dan bersifat interaktif. Peneliti dalam penelitian ini harus selalu mempersiapkan diri untuk bergerak bolak-balik diantara empat sumbu kumparan tersebut selama kegiatan reduksi, penyajian dan penarikan kesimpulan atau verifikasi selama waktu yang digunakan dalam penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Setting Penelitian dan Subjek Penelitian

1. Deskripsi Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di lingkungan kost, kampus dan rumah subjek yaitu di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta karena disesuaikan dengan tempat tinggal subjek. Daerah Istimewa Yogyakarta dikenal sebagai kota pelajar, dimana pelajarnya berasal dari berbagai kota di Indonesia bahkan dari berbagai negara. Situasi seperti ini yang menjadikan kota Yogyakarta bertambah ramai dan maju. Keadaan kota Yogyakarta yang seperti seharusnya mempermudah mahasiswa untuk mengerjakan skripsi karena fasilitas juga pasti akan mudah diperoleh, terutama di daerah sekitar kampus. Akan tetapi, masih banyak kejadian mahasiswa yang belum menyelesaikan studinya tepat waktu. Peneliti mengarahkan pada kegiatan wawancara dan observasi untuk memperoleh data yang berkaitan dengan permasalahan apa saja yang dihadapi subjek dalam mengerjakan skripsi.

2. Deskripsi Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah delapan orang mahasiswa Bimbingan dan Konseling angkatan 2006 dan 2007 yang kesemuanya sudah menempuh tugas akhir skripsi. Delapan subjek itu adalah FR, KD, TL, DS, NGP, AN, AR dan BL. Deskripsi singkatnya adalah sebagai berikut :

a. Subjek FR (inisial)

Nama : FR
Usia : 24 Tahun
Angkatan : 2006
Domisili : Bantul

FR dikategorikan mahasiswi yang lulus tepat pada waktunya, dikarenakan FR sudah menyelesaikan studinya kurang dari empat tahun. Awal FR mengajukan judul dan mulai menyusun skripsi adalah pada waktu FR semester delapan.

Dalam proses konsultasi skripsi, dalam satu minggu biasanya FR bisa berkonsultasi empat kali. Akan tetapi tidak jarang dia cuma bisa konsultasi dua kali dalam seminggu. Seperti yang telah diungkapkan FR pada waktu wawancara, dia merasa tidak jarang tidak bisa bertemu dengan dosen untuk konsultasi skripsi karena dosen pembimbing FR sedang sibuk atau mempunyai urusan sendiri.

Pada saat mengerjakan skripsi FR sempat terbebani dan timbul rasa malas karena menjumpai permasalahan-permasalahan. Akan tetapi FR mempunyai teman dekat yang sama-sama sedang mengerjakan skripsi. FR melihat temannya juga menjumpai berbagai permasalahan akan tetapi dia terlihat seperti tidak terbebani dengan masalahnya, hal itu yang menjadi motivasi FR untuk bangkit agar tugas akhir skripsinya bisa cepat selesai.

b. Subjek KD (inisial)

Nama : KD
Usia : 24 Tahun
Angkatan : 2006
Domisili : Tempel

KD dikategorikan mahasiswa yang lulus tepat pada waktunya, karena KD sudah menyelesaikan studinya kurang dari empat tahun. Awal KD mengajukan judul dan mulai menyusun skripsi adalah pada waktu KD semester delapan. Pada saat KD akan menyusun tugas akhir skripsi, dia sudah memiliki target kapan dia akan selesai. KD tidak ingin berlama-lama, dia ingin menyelesaikan skripsinya dalam satu semester saja.

Dalam proses konsultasi skripsi, dalam satu minggu KD berusaha agar dia bisa berkonsultasi minimal dua kali. Akan tetapi tidak jarang KD tidak mendapatkan jatah waktu dari dosen pembimbing untuk konsultasi, dikarenakan terlalu banyaknya mahasiswa yang juga ingin konsultasi skripsi. Pada saat menyelesaikan tugas akhir skripsinya KD juga menjumpai berbagai permasalahan-permasalahan, akan tetapi KD selalu berbagi dan sharing dengan teman-temannya yang juga sedang menyusun skripsi.

c. Subjek TL (inisial)

Nama : TL
Usia : 23 Tahun
Angkatan : 2007
Domisili : Wonogiri

Awal TL mengajukan judul dan mulai menyusun skripsi adalah pada waktu TL semester delapan. TL mentargetkan delapan bulan dia harus sudah selesai menyusun skripsi. Saat proses konsultasi skripsi, dalam satu minggu TL bisa berkonsultasi empat kali. Pada waktu TL akan konsultasi dia selalu telpon atau sms dulu agar dosen pembimbing bisa mencari waktu buat TL.

Pada saat menyusun skripsi, TL juga menjumpai berbagai permasalahan-permasalahan. Akan tetapi dengan kondisi TL dikeluarga sebagai anak pertama dari dua saudara yang adiknya akan melanjutkan studi ke sebuah universitas, secara tidak langsung menjadi motivasi buat TL untuk cepat-cepat menyelesaikan studinya. TL ingin membantu dan meringankan beban keluarganya.

d. Subjek DS (inisial)

Nama : DS
Usia : 23 Tahun
Angkatan : 2007
Domisili : Pakem

DS sudah menyelesaikan studinya kurang dari empat tahun. Awal DS mengajukan judul dan mulai menyusun skripsi adalah pada waktu DS semester delapan. DS menargetkan enam bulan dia harus sudah selesai menyusun skripsi. Saat proses konsultasi skripsi, dalam satu minggu DS bisa berkonsultasi empat kali dengan dua dosen pembimbing. Pada saat DS akan konsultasi dia tidak bisa telpon atau sms dulu agar dosen pembimbing bisa mencari waktu buat DS. Dia hanya datang saja ke kampus, menunggu dan berharap dosen pembimbingnya ada waktu untuk konsultasi.

Pada saat menyusun skripsi, DS juga menjumpai berbagai macam permasalahan. Akan tetapi, keluarga dan teman DS selalu mendukung dan memberi motivasi serta saran. Dengan keadaan DS yang penuh dukungan dari orang-orang disekitarnya dia bisa melalui permasalahan-permasalahan yang ditemuinya pada saat penyusunan tugas akhir skripsi.

e. Subjek NGP (inisial)

Nama : NGP
Usia : 24 Tahun
Angkatan : 2006
Domisili : Wonogiri

NGP dikategorikan mahasiswa yang menyelesaikan studinya tidak tepat waktu, karena NGP menyelesaikan studinya sekitar lima setengah tahun. Awal NGP mengajukan judul dan mulai menyusun

skripsi adalah pada waktu dia semester sembilan. NGP mentargetkan 12 bulan dia harus sudah selesai menyusun skripsi.

Kenyataannya NGP dalam menyelesaikan tugas akhir skripsinya melebihi target, dikarenakan dia terlalu sibuk dengan urusan atau kegiatan di luar kampus yang menurutnya tidak bisa ditunda-tunda. Menurut apa yang sudah diungkapkan NGP, dia melebihi target dalam menyelesaikan skripsi dikarenakan dia terlalu sibuk membantu bisnis orang tuanya di rumah. NGP ingin mencari pengalaman dan dia ingin meneruskan usaha orang tuanya kelak.

Pada saat menyusun skripsi, NGP mendapat dukungan penuh dari orang tua dan pacarnya. Akan tetapi, saudara NGP malah kurang mendukung dia. Saudara NGP sering mengolok-olok dia karena NGP tidak segera menyelesaikan skripsinya. Dengan kondisi saudara NGP yang seperti itu, NGP malah termotivasi untuk segera menyelesaikan skripsinya. NGP ingin menunjukan diri kepada saudaranya bahwa dia bukan orang yang seperti mereka pikirkan.

f. Subjek AN (inisial)

Nama	: AN
Usia	: 24 Tahun
Angkatan	: 2006
Domisili	: Purbalingga

AN dikategorikan mahasiswa yang menyelesaikan studinya tidak tepat waktu, karena AN pada tahun 2012 dia belum

menyelesaikan studinya. Awal AN mengajukan judul dan mulai menyusun skripsi adalah pada waktu dia semester sepuluh. AN baru mulai menyusun skripsi pada semester sepuluh karena dia belum ingin melepas statusnya sebagai mahasiswa, dia lebih memilih mencari pengalaman di luar kampus yang katanya bermanfaat untuk karirnya kelak daripada menyusun skripsi.

Meskipun AN tergolong mahasiswa yang belum lama atau baru dalam proses penyusunan skripsi, dia tidak mentargetkan kapan dia akan menyelesaikan skripsi. AN optimis akan menyelesaikan skripsinya sebelum masa studinya habis. Pada saat AN mulai mengerjakan skripsi, dia mendapat dukungan penuh dari orang tuanya saja. Lamanya pengerjaan skripsi juga dipengaruhi oleh pergaulan AN di luar kampus. AN lebih sering berkumpul dengan teman-teman yang pekerjaannya cuma nongkrong. Sehingga waktu untuk mengerjakan skripsi menjadi terganggu.

g. Subjek AR (inisial)

Nama : AR
Usia : 23 Tahun
Angkatan : 2007
Domisili : Wonogiri

AR dikategorikan mahasiswa yang menyelesaikan studinya tidak tepat waktu, karena AR pada tahun 2012 dia belum menyelesaikan studinya. Awal AR mengajukan judul dan mulai

menyusun skripsi adalah pada waktu dia semester sepuluh, dikarenakan pada saat semester delapan masih banyak mata kuliah yang belum diambil oleh AR.

Pada waktu AR mulai mengerjakan skripsi, dia kurang adanya dukungan dari orang tua, teman dan juga pacar. Orang tua AR jarang sekali menanyakan perkembangan skripsi AR, bahkan dalam segi materi AR juga kurang diperhatikan oleh orang tuanya. Orang tua AR terlalu sibuk dengan urusannya. Akan tetapi AR tidak merasa terbebani dengan kondisinya yang seperti ini. AR tetap enjoy, dikarenakan AR sudah paham betul dengan sifat orang tuanya.

Kondisi lingkungan sekitar AR juga kurang kondusif untuk mengerjakan skripsi. AR tidak bisa berkonsentrasi pada saat dia sedang menyusun skripsi, dikarenakan situasi kos yang terlalu rame. Pergaulan AR di luar kampus yang berpengaruh negatif. AR sering diajak kumpul dan nongkrong oleh teman-temannya.

h. Subjek BL (inisial)

Nama : BL
Usia : 23 Tahun
Angkatan : 2007
Domisili : Wonogiri

BL dikategorikan mahasiswa yang menyelesaikan studinya tidak tepat waktu, karena BL pada tahun 2012 dia belum menyelesaikan

studinya. Awal BL mengajukan judul dan mulai menyusun skripsi adalah pada waktu dia semester sepuluh.

Pada waktu BL sudah diberi mata kuliah skripsi, dia tidak langsung mengajukan judul. BL terlalu sibuk dengan urusan pribadinya. Dia menghabiskan banyak waktu cuma untuk main-main. Bisa dikatakan BL adalah mahasiswa yang terlalu nyantai. Dengan situasinya yang sekarang, BL merasa sangat menyesal. Pada saat mulai mengerjakan skripsi, BL konsultasi dua kali dalam seminggu dengan dua dosen.

Dalam proses penyusunan skripsi BL mendapat dukungan penuh oleh orang tua, saudara, dan juga pacar BL. Situasi lingkungan sekitar kos BL juga sangat sepi, sangat kondusif untuk mengerjakan skripsi.

B. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil wawancara selama penelitian berikut disajikan hasil mengenai permasalahan dan strategi *coping* dalam menyelesaikan skripsi, yakni :

1. Permasalahan Dalam Penyelesaian Tugas Akhir Skripsi.

a. Mahasiswa lulus tepat waktu.

Berdasarkan wawancara selama penelitian dapat diketahui macam-macam permasalahan yang dihadapi ke empat subjek yang lulus tepat waktu pada saat penyelesaian tugas akhir skripsi. Mahasiswa yang menyelesaikan studinya tepat waktu juga tidak terlepas dari berbagai permasalahan.

FR mengatakan pada saat dia sedang menyusun skripsi, dia menjumpai beberapa permasalahan. Seperti dosen pembimbing yang sulit ditemui pada saat akan konsultasi skripsi. Berikut penuturan FR:

“Dosen pembimbingku yang pertama mas, dia sulit ditemui. Tapi kalau dosen pembimbing dua ngga begitu sulit ditemui. Kejadian itu sering banget aku alami” (wawancara dengan FR, 30 Mei 2012)

Hal ini diperkuat dengan ungkapan SC yang merupakan kakak angkatan FR, pembimbing SC saat mengerjakan skripsi sama dengan FR. Berikut penuturan SC:

“Memang benar dosen ini agak susah kalau ditetemui pada saat akan konsultasi. Aku, FR dan teman-teman yang dosen pembimbingnya sama juga sering mengalami permasalahan tersebut.”(wawancara dengan SC, 04 September 2012)

Permasalahan sulitnya bertemu dengan dosen pembimbing juga dialami oleh DS Berikut penuturan DS :

“Dosen yang susah ditemui pada saat akan konsultasi skripsi karena banyak mahasiswa yang mengantri dengan dosen yang sama jadi sering aku ngga kebagian jam.” (wawancara dengan DS, 30 Mei 2012).

Hal ini diperkuat dengan ungkapan TL dan KD. Subjek TL dan KD juga dosen pembimbingnya sama dengan DS. Berikut penuturan TL:

“Iya mas. Dosenku susah ditemui. nggak mesti tiap kekampus kita bisa ketemu, dihubungi aja kadang nggak bisa mas.” (wawancara dengan TL, 02 Juni 2012)

“Setiap aku mau konsultasi skripsi, aku janji dulu lewat SMS atau telpon dengan dosen pembimbingku. Akan tetapi aku sering ngga bisa konsultasi.” (wawancara dengan KD, 30 Mei 2012)

Sedangkan DS mengaku, dia juga menjumpai permasalahan lain yang berhubungan dengan dosen pembimbing pada saat menyusun skripsi. Seperti kedua dosen pembimbing yang sering berbeda pendapat dan dosen yang sering lupa dengan apa yang sudah direvisi. Berikut ungkapan subjek DS:

“Pas aku lagi menyusun skripsi, kedua dosen pembimbingku sering berbeda pendapat. Aku dibikin bingung jadinya. Dosen dua tetap ngotot dengan pendiriannya. Karena dia juga mempunyai argumen sendiri.”

“Dosen yang sering lupa mas dengan apa yang sudah direvisi kemarin.”(wawancara dengan DS, 30 Mei 2012)

Buku sebagai sumber referensi sangatlah penting bagi mahasiswa dalam menyelesaikan tugas skripsinya, keterbatasan referensi dapat menimbulkan masalah bagi mahasiswa, seperti yang dialami oleh hampir semua subjek. Berikut ungkapan subjek FR yang mengaku merasa sulit mencari referensi di perpustakaan:

“Referensi yang aku butuhkan ngga ada di perpustakaan fakultas. Aku juga bertanya dengan petugas perpustakaan tapi memang ngga ada buku yang aku butuhkan.”
(wawancara dengan FR, 30 Mei 2012).

Pengakuan subjek FR tersebut diperkuat oleh TL yang mengalami kesulitan yang sama yaitu keterbatasan referensi yang dia butuhkan dari perpustakaan fakultas. Berikut penuturan TL:

“Iya mas. Materi yang aku butuhkan ngga ada di perpustakaan fakultas. Padahal aku sudah mencarinya dengan teliti”
(wawancara dengan TL, 02 Juni 2012)

Permasalahan lain yang ditemui oleh mahasiswa lulus tepat waktu diantaranya adalah permasalahan pribadi mengenai waktu

luang yang kurang maksimal, ataupun kendala pribadi yang kadang muncul. Subjek memberikan penjelasan mengenai permasalahan pribadi yang mereka hadapi.

Subjek FR memberikan penjelasan mengenai permasalahan yang dia alami saat menyelesaikan skripsinya. Berikut penuturan FR:

“Pada saat aku sedang mengerjakan skripsi komputerku sering eror.”

“Penelitianku lama banget. Padahal aku sudah kepengen banget lulus.”(wawancara dengan FR, 30 Mei 2012).

Sedangkan KD mengaku, dia memang menjumpai permasalahan pada saat menyusun skripsi. Akan tetapi dia tidak terlalu terpengaruh dengan permasalahan yang dihadapinya. KD mengatakan permasalahan lain yang dihadapinya adalah printer yang sering rusak. Berikut penuturan KD :

“Kalau permasalahan lainnya sih pasti ada mas. Tapi tidak terlalu berpengaruh banget. Paling cuma masalah printer rumah yang sering rusak” (wawancara dengan KD, 30 Mei 2012)

TL juga mengungkapkan bahwa pada saat penyusunan skripsi dia menjumpai permasalahan lain, yaitu sulitnya merangkai kata-kata. Berikut penuturan TL :

“Pada saat menyusun skripsi aku ngga bisa merangkai kata-kata.” (wawancara dengan TL, 02 Juni 2012)

b. Mahasiswa yang lulus tidak tepat waktu.

Mahasiswa yang tidak lulus tepat waktu yang berjumlah empat orang juga mengaku mengalami permasalahan yang sama

dengan mahasiswa yang lulus tepat waktu, yaitu permasalahan merasa sulit bertemu dengan dosen pembimbing.

Subjek NGP mengatakan pada saat dia sedang menyusun skripsi, dia menjumpai beberapa permasalahan. Seperti dosen pembimbing yang sulit ditemui pada saat akan konsultasi skripsi.

Berikut penuturan NGP :

“Iya mas.sekarang dosenku sulit ditemui karena dosenku sekarang lagi melanjutkan studi yang lebih tinggi jadi waktu untuk mahasiswa jadi berkurang.” (wawancara dengan NGP, 01 Juni 2012)

PernyataanNGP di atas juga dipertegas dengan pendapat AG mahasiswa angkatan 2005, dulunya AG dosen pembimbing skripsinya sama dengan NGP. Berikut Penuturan AG :

“Memang dosennya susah ditemui mas. pada saat kita mau konsultasi skripsi kita sering menunggu lama tanpa kepastian nanti bisa konsultasi apa ngga.” (wawancara dengan AG, 20 September 2012)

Permasalahan serupa juga dialami oleh subjek AN. AN mengaku dosen pembimbingnya sulit ditemui karena dosen pembimbingnya terlalu sibuk dengan urusannya. Berikut penuturan AN:

“Aku sulit bertemu dengan dosen pembimbing. Dosenku terlalu sibuk dengan urusannya sendiri, jadi waktu luang buat mahasiswa jadi berkurang” (wawancara dengan AN, 10 Juni 2012)

Subjek AR juga mengaku mengalami permasalahan sulit bertemu dengan dosen pembimbing. Berikut penuturan AR :

“Aku sulit bertemu dengan dosen pembimbing untuk konsultasi skripsi karena dosenku terlalu sibuk dengan urusannya.” (wawancara dengan AR, 02 Juni 2012)

Pengakuan subjek di atas yang mengaku merasa sulit bertemu dengan dosen pembimbing ternyata ditampik oleh pernyataan dosen pembimbing yang mengampu mereka. Berikut penuturan dosen tersebut:

“Kalau ditanya saya tidak pernah merasa mempersulit mahasiswa, memang saya setiap hari tidak berada di kampus. Akan tetapi mahasiswa yang sudah janji dengan saya biasanya saya suruh taruh skripsinya di meja saya dan kemudian kita bisa janji kapan kita akan ketemu. Saya kira kalau sulit dalam pandangan saya sebagai dosen pembimbing saya tidak pernah mempersulit mahasiswa. Akan tetapi memang ada waktu-waktu yang bisa disepakati bersama karena tidak setiap waktu saya di kampus.” (wawancara dengan dosen, 01 Oktober 2012)

Dosen mengatakan bahwa mereka selalu memberikan waktu luang untuk mahasiswa yang akan konsultasi skripsi. Akan tetapi banyak dari mahasiswa yang tidak dapat memanfaatkannya. Kadang juga ada mahasiswa yang menghilang dalam waktu yang lama.

Mahasiswa bervariasi, ada yang disiplin ada yang tidak, ada yang mengikuti saran dosen dengan baik juga ada yang tidak. Kalau ada mahasiswa yang menyelesaikan studinya cepat waktu dan ada yang lambat berarti itu faktor internal mahasiswa itu sendiri. Karena dosen tidak ada yang mempersulit mahasiswa.

Kami sebagai seorang dosen malah ingin sekali menjalin hubungan dan interaksi yang baik dengan mahasiswa, agar mahasiswa bisa nyaman ketika sedang konsultasi skripsi. Agar tidak

ada lagi kejadian mahasiswa yang takut bertemu dengan dosen pembimbingnya.

Perbedaan pendapat antara dosen dan mahasiswa tersebut di atas menggambarkan bahwa hambatan dalam berkonsultasi dengan dosen pembimbing dapat terjadi karena kurangnya komunikasi sehingga memunculkan persepsi yang salah tentang dosen pembimbing yang sulit ditemui.

Permasalahan buku sebagai sumber referensi juga dialami oleh mahasiswa yang tidak lulus tepat waktu. Permasalahan tersebut dialami oleh subjek AN. AN mengaku merasa sulit mencari literatur untuk skripsinya. Berikut penuturan AN:

“Aku sulit mencari literatur yang sesuai dengan skripsiku. Buku yang aku butuhkan ngga ada di perpustakaan.” (wawancara dengan AN, 10 Juni 2012)

Penuturan AN diperkuat oleh ungkapan AR, NGP dan BL. Mereka menuturkan bahwa mereka merasa sulit mencari literatur untuk skripsinya, berikut penuturan mereka:

“Iya mas. referensi yang aku butuhkan ngga ada di perpustakaan fakultas. Aku juga sudah bertanya sama petugas perpustakaan, akan tetapi buku yang aku butuhkan ngga ada.” (wawancara dengan AR, 02 Juni 2012)

“Iya mas. Buku penunjang yang aku butuhkan untuk skripsiku ngga ada di perpustakaan fakultas. Malahan aku juga sudah bertanya sama petugas perpustakaan. Tapi bukunya ngga ada.” (wawancara dengan NGP, 01 Juni 2012)

“Iya mas, aku sulit mencari literatur untuk skripsiku. Aku sudah mencarinya dengan teliti, akan tetapi buku yang aku cari ngga ada di perpustakaan.” (wawancara dengan BL, 02 Juni 2012)

Permasalahan lain yang ditemui oleh mahasiswa tidak lulus tepat waktu diantaranya adalah permasalahan pribadi mengenai sulitnya membagi waktu antara kegiatan di luar kampus dan mengerjakan skripsi, timbul rasa malas dan lain-lain. Berikut pernyataan subjek tentang permasalahan pribadi yang mereka alami.

AR dan BL juga mengungkapkan bahwa pada saat penyusunan tugas akhir skripsi mereka sering timbul rasa malas.

Berikut penuturan AR dan BL:

“Iya mas. aku sering jenuh pada saat akan mengerjakan skripsi. Apalagi kalau refisiannya lagi banyak banget.”
(wawancara dengan AR, 02 Juni 2012)

“Sering timbul rasa malas pada saat akan mengerjakan skripsi.” (wawancara dengan BL, 02 Juni 2012)

Permasalahan serupa juga diungkapkan oleh subjek NGP dan AN pada saat penyelesaian tugas akhir skripsi, seperti sulit membagi waktu dan belum mengerti tentang metode penelitian dari skripsinya sendiri. Berikut penuturan NGP dan AN:

“Aku sulit membagi waktu antara kegiatan di luar kampus dengan skripsi dan aku belum begitu mengerti tentang metode penelitian skripsiku sendiri mas.” (wawancara dengan NGP, 01 Juni 2012)

“Aku ngga bisa membagi waktu antara kegiatan di luar kampus dengan mengerjakan skripsi. Kebanyakan mainnya mas.”
(wawancara dengan AN, 10 Juni 2012)

Permasalahan lainnya yang dialami oleh subjek AR adalah dia mengaku merasa sering tidak mengerti tentang apa yang sudah

dijelaskan dosen pembimbing pada saat setelah konsultasi skripsi.

Berikut penuturan AR:

“pada saat setelah konsultasi aku sering ngga mengerti apa yang tadi sudah dijelaskan dosen pembimbingku mas.”
(wawancara dengan AR, 02 Juni 2012)

Dalam proses penyusunan tugas akhir skripsi juga tidak lepas dari permasalahan yang berhubungan dengan kehidupan sosial masing-masing subjek. Seperti yang dialami oleh subjek NGP, AR dan AN. Permasalahan yang mereka hadapi adalah pergaulan jelek dari pergaulan, situasi kos yang kurang kondusif dan sulit mencari subjek penelitian. Berikut penuturan mereka:

“Ngga mendukung dan kurang kondusif mas, di sini terlalu rame. Jadi aku ngga konsen pada saat ngerjain skripsi.”
(wawancara dengan AR, 02 Juni 2012)

“aku paling sering kumpul sama temen-temen yang males tadi mas, jadinya ya gini skripsiku jadi mulur-mulur terus.”
(wawancara dengan AN, 10 Juni 2012)

“Berpengaruh jelek banget mas. Aku lebih banyak main dan nongkrong sama temen-temen daripada mengerjakan skripsi.”

“Sulitnya mencari subjek untuk penelitianku mas.”
(wawancara dengan NGP, 01 Juni 2012)

Secara rinci permasalahan yang dihadapi kedelapan subjek dijelaskan dalam tabel 1 dan 2.

Tabel 1. Permasalahan Tugas Akhir Skripsi mahasiswa lulus tepat waktu

Subjek	Permasalahan yang dihadapi
FR	1. Merasa sulit bertemu dengan dosen pembimbing
	2. Merasa sulit mencari literatur
	3. Komputer yang sering eror atau mati
	4. Penelitian yang menyita banyak waktu
KD	1. Masalah printer rumah yang sering rusak
	2. Merasa sulit bertemu dengan dosen pembimbing.
TL	1. Merasa sulit bertemu dengan dosen pembimbing.
	2. Merasa sulit mencari literatur.
	3. Sulitnya merangkai kata-kata
DS	1. Merasa sulit bertemu dengan dosen pembimbing.
	2. Perbedaan pendapat antara dosen satu dengan dosen dua
	3. Dosen sering lupa mana yang direfisi

Tabel 2. Permasalahan Tugas Akhir Skripsi mahasiswa lulus tidak tepat waktu

Subjek	Permasalahan yang dihadapi
NGP	1. Merasa sulit bertemu dengan dosen pembimbing.
	2. Merasa sulit mencari literatur
	3. Sulitnya membagi waktu
	4. Pengaruh negatif pergaulan
	5. Belum begitu mengerti tentang metode penelitian skripsi
	6. Sulitnya mencari subjek penelitian
AR	1. Merasa sulit bertemu dengan dosen pembimbing.
	2. Merasa sulit mencari literatur
	3. Kurang memahami kemauan dosen
	4. Sering timbul rasa jenuh
	5. Situasi kos yang kurang kondusif
	6. Pengaruh negatif dari pergaulan
AN	1. Merasa sulit bertemu dengan dosen pembimbing
	2. Merasa sulit mencari literatur
	3. Sulitnya membagi waktu
	4. Pengaruh negatif dari pergaulan
BL	1. Timbul rasa malas
	2. Merasa sulit mencari literatur
	3. Sulitnya menerjemahkan literatur yang berbahasa inggris

2. Strategi *Coping* Dalam Menyelesaikan Permasalahan Tugas Akhir Skripsi.

a. Mahasiswa lulus tepat waktu.

Setiap orang diciptakan dengan masalahnya masing-masing. Masalah-masalah tersebut dapat timbul baik dari dalam diri orang itu sendiri maupun dari luar. Setiap orang juga mempunyai cara tersendiri untuk menyelesaikan masalah-masalah yang mereka hadapi. Cara yang digunakan setiap orang untuk menyelesaikan masalah berbeda-beda tergantung berat ringannya masalah yang mereka hadapi. Dari hasil penelitian yang dilakukan kepada subjek penelitian dapat diketahui bahwa ada berbagai macam cara untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi subjek.

Hampir semua mahasiswa yang sedang menyusun tugas akhir skripsi menjumpai permasalahan sulitnya bertemu dengan dosen pembimbing. Seperti yang telah diungkapkan subjek FR, KD, TL, DS, NGP, AR dan AN.

FR mempunyai strategi saat mengalami permasalahan ini. Strateginya dengan cara dia rela berangkat lebih pagi ke kampus. Agar pada saat dosen datang ke kampus, FR langsung bisa menemuinya. Berikut penuturan FR :

“Aku berangkat lebih pagi ke kampus. Agar kalau dosen pembimbing satu datang ke kampus aku bisa langsung temui.”

(wawancara dengan FR, 30 Mei 2012)

Hal yang sama juga diungkapkan TL. Strategi yang TL digunakan untuk mengatasi permasalahan ini adalah dengan cara menyikapinya dengan sabar dan berangkat ke kampus lebih pagi daripada biasanya. Berikut yang diungkapkan TL :

“Aku berangkat lebih awal dari jam yang sudah dijanjikan sama dosen mas. Agar dosen datang bisa langsung aku temui dan biar ngga ngantri”

(wawancara TL, 02 Juni 2012)

KD juga merasa sulit bertemu dengan dosen pembimbing kalau dia akan konsultasi skripsi. Strategi yang digunakan KD adalah dengan berangkat lebih awal dari jam yang sudah dijanjikan.

Berikut ungkapan KD :

“Strategiku pada saat aku akan konsultasi skripsi, aku berangkat lebih awal dari jam yang sudah dijanjikan. Biar bisa cepat langsung ketemu sama dosen” (wawancara KD, 30 Mei 2012)

Strategi yang sama juga dilakukan oleh DS. Strategi yang digunakan DS adalah dengan berangkat ke kampus lebih pagi.

Berikut penuturan DS :

“Berangkat ke kampus lebih pagi mas. Kalau dosennya datang bisa aku langsung temui. Aku berangkat lebih pagi juga biar ngga ngantri mas” (wawancara DS, 30 Mei 2012)

Permasalahan lainnya yang dihadapi subjek pada saat proses penyusunan skripsi yaitu merasa sulit mencari literatur atau bahan untuk skripsi. Banyak subjek yang merasa sulit mencari literatur, materi, atau bahan yang sesuai untuk skripsinya. Seperti yang telah diungkapkan subjek FR dan TL.

FR mempunyai strategi untuk mengatasi permasalahan ini. FR mengungkapkan untuk mengatasi permasalahan sulitnya mencari literatur, dia tidak bosan-bosan pergi ke perpustakaan. Baik itu perpustakaan fakultas, perpustakaan universitas, dan juga perpustakaan daerah. Berikut ungkapan FR :

“Strategiku mencari di perpustakaan lain, seperti perpustakaan universitas dan perpustakaan daerah.” (wawancara FR, 30 Mei 2012)

Strategi yang dilakukan TL untuk mengatasi permasalahan sulitnya mencari literatur berbeda dengan FR. Strateginya adalah dengan rajin-rajin pergi ke warnet untuk mencari jurnal-jurnal dan mengartikannya ke dalam bahasa indonesia. Berikut ungkapan TL :

“Rajin-rajin pergi ke warnet untuk mencari jurnal-jurnal dan mengartikannya ke dalam bahasa indonesia.” (wawancara TL, 02 Juni 2012)

Dalam proses penyusunan skripsi juga membutuhkan banyak fasilitas yang menunjang seperti komputer, laptop, printer dan flasdisk. Akan tetapi, tidak menutup kemungkinan kita menjumpai permasalahan-permasalahan tentang fasilitas ini. Pada saat proses penyusunan skripsi FR menjumpai permasalahan ini, yaitu komputernya yang sering mati dan eror. Untuk mengatasi permasalahan ini, strategi FR adalah dengan cara pergi ke rentalan untuk sekedar mengetik skripsi. Berikut penuturan FR :

“Mau tidak mau harus pergi ke rentalan mas untuk ngetik dan sekalian ngeprin.” (wawancara FR, 30 Mei 2012)

Senada dengan FR, ketika KD sedang menyusun tugas akhir akhir skripsi juga dihadapkan dengan permasalahan printer di rumah yang sering rusak. Untuk mengatasi permasalahan ini, strategi KD adalah dengan cara siap sedia uang untuk sekedar ngeprin di rentalan. Berikut penuturan KD :

“Jalan satu-satunya aku nyiapin uang untuk ngeprint di rentalan mas.” (wawancara dengan KD, 30 Mei 2012)

Permasalahan lain yang dialami subjek adalah penelitian yang memakan banyak waktu, sehingga menghambat proses penyelesaian tugas akhir skripsi. Seperti yang dialami oleh FR, penelitiannya yang terlalu lama membuat proses penyelesaian skripsinya menjadi terhambat. Namun FR mempunyai strategi untuk mengatasi permasalahan tersebut. Strateginya adalah dengan cara terus dijalani agar semua hasil penelitiannya bisa maksimal. Berikut penuturan FR :

“Aku jalani aja mas biar hasil penelitianku bisa maksimal.” (wawancara FR, 30 Mei 2012)

Subjek DS juga mengalami permasalahan yang tidak dijumpai oleh subjek lain. Permasalahan ini berhubungan dengan dosen pembimbing DS. Permasalahannya adalah dosen yang sering berbeda pendapat. DS mengatakan bahwa dosen pembimbingnya sering berbeda pendapat dengan dosen pembimbing yang satunya lagi. Untuk mengatasi permasalahan tersebut DS mempunyai strategi

sendiri, strateginya adalah dengan cara berusaha menyakinkan dosen dua agar bisa sependapat dengan dosen satu. Berikut penuturan DS :

“Strategiku selalu berusaha menyakinkan dosen dua agar dia bisa sependapat dengan dosen satu.” (wawancara DS, 30 Mei 2012)

Permasalahan yang kedua adalah dosen yang sering lupa dengan apa yang sudah direvisi pada waktu pertemuan sebelumnya. Untuk mengatasi permasalahan tersebut DS mempunyai strategi sendiri, strateginya adalah dengan cara ikut aja kemauan dosen. Berikut penuturan DS :

“Ikutin aja kemauan dosen tersebut. Dosen maunya gitu aku ikutin aja. Kalau ngga kaya gitu nanti aku malah tambah bingung sendiri.” (wawancara DS, 30 Mei 2012)

Tugas akhir skripsi memang memunculkan bermacam-macam permasalahan yang kadang berbeda antara subjek satu dengan subjek lainnya. Kondisi ini secara tidak langsung menghambat proses penyelesaiannya. Seperti TL yang mengalami permasalahan sulitnya merangkai kata demi kata untuk merangkai kalimat skripsi. Untuk mengatasi permasalahan tersebut strategi TL adalah dengan cara meminta pendapat teman-temannya tentang kalimat yang sudah dibuatnya. Berikut penuturan TL :

“Kata-kata yang sudah aku buat sendiri besoknya aku diskusikan lagi dengan temen-temen mas.” (wawancara TL, 02 Juni 2012)

Pada saat proses penyelesaian skripsi, pemanfaatan waktu luang sangat penting agar skripsi bisa cepat terselesaikan.

Mahasiswa yang lulus tepat waktu bisa memanfaatkan waktu luang mereka dengan baik. Seperti yang dilakukan oleh subjek FR, KD, DS dan TL. Berikut penuturan mereka :

“Seringnya main ke kosnya teman mas. Sekalian nyari buku, siapa tahu temenku punya buku yang aku butuhkan. Habis nyari di perpustakaan ngga ada. Kita juga biasanya diskusi mengenai skripsi kita masing-masing.” (wawancara dengan FR, 04 Desember 2012)

“Kegiatanku kan paling cuma ke kampus mas, biasanya kalau habis dari kampus paling mengerjakan refisian skripsi. Biar cepet selesai mas.” (wawancara dengan KD, 04 Desember 2012)

“Paling ke warnet nyari jurnal-jurnal mas.” (wawancara dengan TL, 06 Desember 2012)

“Sering-seringnya membantu ibu di rumah. Malamnya aku baru merefisi skripsiku mas.” (wawancara dengan DS, 04 Desember 2012)

b. Mahasiswa yang tidak lulus tepat waktu.

Dalam menghadapi permasalahan sulitnya bertemu dengan dosen pembimbing strategi yang AN lakukan adalah dia berangkat lebih pagi agar bisa langsung ketemu dengan dosen dan menghubungi dosen lewat telpon agar bisa meluangkan waktu untuk AN. Berikut ungkapan AN :

“Berangkat lebih pagi dari biasanya mas biar bisa langsung ketemu dengan dosen dan sering telpon agar dosen bisa meluangkan waktunya mas.” (wawancara AN, 10 Juni 2012)

NGP juga mengatakan bahwa dia sulit bertemu dengan dosen pembimbing. Dosen pembimbing NGP sekarang sedang melanjutkan studi yang lebih tinggi jadi waktu untuk mahasiswa berkurang.

Strategi yang digunakan NGP adalah dengan cara jangan bosan-bosan minta waktu sama dosennya dengan cara SMS atau telpon, dan harus pintar-pintar mencari waktu luang dosen. Berikut ungkapan NGP :

“Jangan bosan-bosan minta waktu sama dosennya dengan cara SMS atau telpon, Terus kami harus pintar-pintar mencari waktu luang dosen mas.” (wawancara NGP, 01 Juni 2012)

Strategi yang hampir sama dilakukan oleh AR adalah dengan cara sering menghubungi dosen dan mencari waktu luang dosen. Berikut ungkapan AR :

“Jangan bosan-bosan menghubungi dosen dan mencari waktu luang dosen agar bisa konsultasi seminggu dua kali.” (wawancara AR, 02 Juni 2012)

Permasalahan lainnya yang dihadapi subjek pada saat proses penyusunan skripsi yaitu sulitnya mencari literatur atau bahan untuk skripsi. Banyak subjek yang mengatakan sulit mencari literatur, materi, atau bahan yang sesuai untuk skripsinya. Seperti yang telah diungkapkan subjek NGP, AR, dan BL.

Strategi NGP untuk mengatasi permasalahan sulitnya mencari literatur adalah dengan cara rajin-rajin ke warnet mencari jurnal dan bertanya dengan teman-teman tentang buku-buku yang relevan yang sesuai dengan skripsinya. Berikut penuturan NGP :

“Rajin-rajin ke warnet mencari jurnal dan kadang bertanya sama temen-temen tentang buku-buku yang relevan yang sesuai dengan skripsiku.” (wawancara NGP, 01 Juni 2012)

BL juga melakukan strategi yang sama dengan NGP. Strategi BL adalah dengan cara pergi ke warnet dan bertanya sama teman-teman tentang buku yang dia butuhkan. Berikut penuturan BL :

“Jalan satu-satunya pergi ke warnet dan bertanya sama temen-temen siapa tahu ada teman yang punya buku yang mendukung, kan bisa aku pinjem mas” (wawancara BL, 02 Juni 2012)

Strategi AR untuk mengatasi permasalahan sulitnya mencari literatur adalah dengan cara mencari di perpustakaan universitas atau mencari lewat internet. Berikut penuturan AR :

“Mencari di perpustakaan universitas atau mencari jurnal lewat internet.” (wawancara AR, 02 Juni 2012)

Pada saat proses penyusunan tugas akhir skripsi juga dihadapkan dengan permasalahan tidak bisa membagi waktu antara kegiatan di luar kampus dengan waktu mengerjakan tugas akhir skripsi. Dalam proses penyusunan tugas akhir skripsi NGP dihadapkan pada permasalahan ini. Waktu luang yang ada tidak diisi dengan kegiatan yang positif seperti mengerjakan skripsi. NGP terlalu asik dengan teman-temannya. Untuk mengatasi permasalahan tidak bisa membagi waktu antara kegiatan di luar kampus dengan mengerjakan skripsi, NGP mempunyai strategi. Strateginya adalah dengan cara berusaha merubah dengan niat yang sungguh-sungguh. Berikut penuturan NGP :

“Berusaha niat dengan sungguh-sungguh untuk mengerjakan skripsi mas.” (wawancara NGP, 01 Juni 2012)

AN juga melakukan strategi yang sama dengan NGP. Strategi AN untuk mengatasi permasalahan sulitnya membagi waktu antara waktu kegiatan di luar kampus dengan mengerjakan skripsi adalah dengan cara niat merubah kebiasaan buruk tersebut dengan fokus memikirkan masa depan. Berikut penuturan AN :

“Dengan niat untuk bersungguh-sungguh untuk cepat menyelesaikan studi insyaallah bisa mas.” (wawancara AN, 10 Juni 2012)

Proses pengerjaan skripsi tidak lepas dari gangguan pergaulan negatif subjek yang seringnya berakibat penyelesaian tugas akhir skripsi menjadi mulur ataupun mundur. Seperti yang sudah dialami oleh subjek NGP, AN, dan AR.

NGP mengalami permasalahan yang berhubungan dengan pergaulan dengan teman-temannya. Kalau bertemu dengan teman-teman NGP selalu mengajak main dan NGP sulit untuk menolaknya. Dengan alasan tidak enak menolak ajakan dari teman. Situasi seperti ini yang membuat proses penyelesaian skripsi menjadi mulur. Untuk mengatasi permasalahan ini, strategi NGP adalah dengan cara berani menolak ajakan dari teman, agar NGP bisa konsen menyusun skripsi. Berikut penuturan NGP :

“Kalau sekarang aku berani menolak ajakan dari teman-teman agar aku bisa konsen menyusun skripsi. Kalau ngga kaya gitu, kapan aku lulusnya mas.” (wawancara NGP, 01 Juni 2012)

Permasalahan yang sama dialami oleh AR. Pada saat proses penyusunan skripsi AR sering sekali terpengaruh hal yang bersifat

negatif oleh teman-temannya, salah satunya dia sering diajak nongkrong oleh teman-temannya. Permasalahan ini yang membuat AR tidak serius mengerjakan skripsi. Untuk mengatasi permasalahan ini, strategi AR adalah dengan cara dia harus berani menolak ajakan teman kalau akan diajak nongkrong. Berikut penuturan AR :

“Kalau sekarang aku harus berani bilang ‘tidak’ mas. Soalnya kalau aku ngga kaya gini terus nanti malah skripsiku ngga kelar-kelar.” (wawancara AR, 02 Juni 2012)

Senada dengan NGP dan AR, subjek AN juga mengalami permasalahan yang sama. AN sering berkumpul dengan teman-teman yang malas. Dia jarang sekali berkumpul dengan teman-teman yang rajin. Untuk mengatasi permasalahan ini, strategi AN adalah dengan cara berani menolak ajakan teman untuk nongkrong dan memilih berkumpul dengan teman-teman yang rajin. Berikut penuturan AN :

“Kalau sekarang aku harus berani bilang ‘tidak’ mas. sekarang aku milih bergaul dengan anak yang rajin mas daripada yang males.” (wawancara AN, 10 Juni 2012)

Lingkungan sekitar tempat kita tinggal juga harus mendukung dalam proses penyusunan tugas akhir skripsi. Agar kita bisa berkonsentrasi dalam menyusun tugas akhir skripsi. Akan tetapi tidak menutup kemungkinan lingkungan sekitar tempat tinggal kita jauh dari kata kondusif. Seperti yang dialami oleh AR, kos AR yang terlalu ramai membuat AR jadi tidak berkonsentrasi dalam menyusun skripsi. Dia malah sering mengerjakan skripsi di kosnya

teman. Untuk mengatasi permasalahan ini, strategi AR adalah dengan cara mengerjakan skripsinya di kosnya teman yang situasinya lebih kondusif, dan sekaligus konsultasi dengan teman mengenai skripsinya. Berikut penuturan AR :

“Skripsinya dikerjakan di kosnya teman mas. Sekalian bertanya sama temen mengenai skripsiku.” (wawancara AR, 02 Juni 2012)

Penuturan AR tersebut dikuatkan oleh pernyataan JK. JK adalah seorang teman yang sudah JK kenal sejak lama :

“...kadang juga ngerjain skripsinya disini mas, AR juga sering meminta pendapat saya tentang hasil ketikannya dan kadang dia menanyakan buku sama saya. Dia juga sering nginep di sini.”(wawancara dengan JK, 12 September 2012)

Permasalahan sering timbulnya rasa malas atau jenuh juga dirasakan oleh beberapa subjek. Seperti AR yang sering mengalami rasa malas pada saat sedang menyusun skripsi. Apalagi pada saat AR dihadapkan dengan revisi skripsi yang terlalu banyak. Berikut penuturan AR:

“Kalau aku lagi jenuh biasanya aku main game sebentar mas, terus kira-kira sudah nggak jenuh aku lanjut lagi mengerjakan skripsinya.” (wawancara dengan AR, 02 Juni 2012)

Hal ini diperkuat dengan ungkapan HR. HR adalah teman satu kos AR yang sering diajak main game. Berikut penuturan HR:

“Iya mas. aku sering banget diajak main PES sama AR. Katanya nggaseru kalau bermain sendiri.” (wawancara dengan HR, 12 September 2012)

Hal yang sama juga dialami oleh BL. Dia juga sering malas pada saat sedang menyusun tugas akhir skripsi. Untuk mengatasi

permasalahan tersebut BL mempunyai strategi sendiri, strateginya adalah berusaha menghilangkan kebiasaan buruk tersebut. Berikut penuturan BL:

“Aku berusaha menghilangkan kebiasaan buruk itu mas. Kalau ngga kaya gitu kapan aku bisa selesai.” (wawancara BL, 02 Juni 2012)

Permasalahan lainnya yang tidak dialami oleh subjek lain adalah kurang memahami apa kemauan dosen pada saat sudah konsultasi dengan dosen pembimbingnya. Hal ini dialami oleh subjek AR. Untuk mengatasi permasalahan tersebut strategi yang digunakan AR adalah dengan cara jangan malu bertanya dengan dosen tentang maksud dari penjelasannya dan meminta bantuan dari teman-temannya. Berikut penuturan AR :

“Caraku untuk menghadapi permasalahan tersebut biasanya aku sering bertanya sama dosen maksud dari penjelasannya. Masalahnya kan jalan pikiran dosen dengan kita pasti berbeda kan mas. Kalau aku belum mengerti juga aku sering tanya sama temen-temen.” (wawancara AR, 02 Juni 2012)

NGP juga dihadapkan pada permasalahan yang tidak dialami oleh subjek lain seperti belum begitu mengerti tentang metode penelitian skripsi sendiri. Permasalahan ini membuat NGP tidak sedikit merevisi skripsinya pada saat sudah berkonsultasi dengan dosen. Strategi NGP untuk menyelesaikan permasalahan ini adalah sering baca-baca buku tentang metode penelitian dulu pada saat akan konsultasi dengan dosen pembimbing dan tidak lupa meminta saran

dari teman-teman, dengan begitu NGP menjadi tidak terlalu banyak merefisi skripsinya. Berikut penuturan NGP :

“Aku sering baca-baca buku tentang metode penelitian dan minta pendapat sama temen siapa tahu bisa dapat masukan.”
(wawancara NGP, 01 Juni 2012)

Permasalahan NGP lainnya adalah sulitnya mencari subjek untuk penelitiannya. Untuk mengatasi permasalahan tersebut strategi NGP adalah dengan cara aktif pergi ke kampus dan membuat pendekatan dengan subjek penelitiannya. Berikut penuturan NGP :

“Strategiku selama ini dalam menyelesaikan permasalahan tersebut aku lebih sering pergi ke kampus dan mencari informasi tentang mana yang akan aku jadikan subjek penelitian.”
(wawancara NGP, 01 Juni 2012)

Pada saat proses penyelesaian skripsi, pemanfaatan waktu luang sangat penting agar skripsi bisa cepat terselesaikan. Akan tetapi mahasiswa yang tidak lulus tepat waktu tidak memanfaatkan waktu luang mereka dengan baik. Seperti yang dilakukan oleh subjek NGP, AR, AN dan BL. Berikut ungkapan mereka :

“Pada saat ada waktu luang biasanya aku membantu bisnis kecil-kecilan orang tuaku mas.”(wawancara subjek NGP, 06 Desember 2012)

“Seringnya sih main game sama temen-temen kos. Itung-itung buat ngilangin stres mas.”(wawancara subjek AR, 04 Desember 2012)

“Biasanya nyari kegiatan yang bisa menghasilkan uang mas. Ya,,,kaya proyek kecil-kecilan lah.”(wawancara subjek AN, 05 Desember 2012)

“Paling cuma tidur di kosan mas.”(wawancara subjek BL, 06 Desember 2012)

Secara rinci permasalahan dan strategi *coping* yang dilakukan oleh subjek dijelaskan dalam tabel 3 dan 4.

Tabel 3. Permasalahan dan Strategi *Coping* mahasiswa yang lulus tepat waktu.

Subjek	Permasalahan	Strategi	
		EFC	PFC
FR	Merasa sulit bertemu dengan dosen pembimbing		berangkat lebih pagi ke kampus
	Merasa sulit mencari literatur		mencari di perpustakaan lain
	Komputer yang sering eror atau mati		Pergi ke rentalan
	Penelitian yang menyita banyak waktu		Terus jalani agar hasilnya bisa maksimal
KD	Merasa sulit bertemu dengan dosen pembimbing		Berangkat lebih pagi
	printer rumah yang sering rusak.		Ngeprin di rental komputer
TL	Merasa sulit bertemu dengan dosen pembimbing		
	Merasa sulit mencari literatur.		Rajin-rajin pergi ke warnet untuk mencari jurnal-jurnal
	Sulitnya merangkai kata-kata.	Meminta teman untuk mengoreksi kembali	
KD	Merasa sulit bertemu dengan dosen pembimbing		berangkat lebih pagi ke kampus
	Dosen sering lupa dengan apa yang sudah direvisi		Ikut kemauan dosen
	Perbedaan pendapat antara dosen satu dengan dosen dua		berusaha menyakinkan dosen dua agar dia bisa sependapat dengan dosen satu.

Tabel 4. Permasalahan dan Strategi *Coping* mahasiswa yang tidak lulus tepat waktu.

Subjek	Permasalahan	Strategi	
		EFC	PFC
NGP	Merasa sulit bertemu dengan dosen pembimbing		Pintar-pintar mencari waktu luang dosen
	Merasa sulit mencari literatur	Bertanya dengan teman tentang buku yang relevan	Rajin ke warnet mencari jurnal
	Sulitnya membagi waktu		Berusaha niat dengan sungguh-sungguh
	Pengaruh negatif pergaulan		Berani menolak ajakan dari teman
	Belum begitu mengerti tentang metode penelitian	Meminta pendapat sama teman	Baca buku penelitian skripsi
	Sulit mencari subjek penelitian	Mencari informasi tentang mana yang akan dijadikan subjek penelitian	Lebih sering pergi ke kampus
AR	Merasa sulit bertemu dengan dosen pembimbing		Pintar-pintar mencari waktu luang dosen
	Merasa sulit mencari literatur.		Rajin pergi ke warnet dan mencari di perpustakaan lain
	Kurang memahami kemauan dosen		Bertanya sama dosen maksud dari penjelasannya
	Sering timbul rasa jenuh		Main game
	Situasi kos yang kurang kondusif		Dikerjakan di kosnya teman
	Pengaruh negatif pergaulan		berani bilang 'tidak'
AN	Merasa sulit bertemu dengan dosen pembimbing		Sering telpon dosen
	Merasa sulit mencari literatur.		Mencari di perpustakaan lain
	Sulitnya membagi waktu		Niat dengan bersungguh-sungguh
	Pengaruh negatif pergaulan		Harus berani bilang 'tidak'
BL	Sering timbul rasa jenuh		Berusaha menghilangkan kebiasaan buruk
	Merasa sulit mencari literatur.	Bertanya dengan teman tentang buku yang relevan	Pergi ke warnet
	Sulitnya menerjemahkan literatur yang berbahasa inggris	Meminta bantuan teman yang program pendidikannya bahasa inggris	Mencari lewat kamus

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Permasalahan dalam penyelesaian Tugas Akhir Skripsi.

a. Mahasiswa yang lulus tepat waktu

Pada saat proses penyusunan skripsi setiap mahasiswa pasti menjumpai berbagai permasalahan-permasalahan yang secara tidak langsung menghambat proses penyelesaiannya. Dalam penelitiannya, peneliti menemukan berbagai macam permasalahan-permasalahan yang dialami mahasiswa yang lulus tepat waktu dalam proses penyelesaian tugas akhir skripsi.

Seperti yang sudah dijelaskan peneliti di atas, subjek DS mengalami permasalahan perbedaan pendapat antara dosen pembimbing satu dengan dosen pembimbing dua dan dosen sering lupa mana yang direvisi pada saat pertemuan sebelumnya. Permasalahan tersebut di atas termasuk dalam permasalahan sosial, dikarenakan permasalahan tersebut hubungannya dengan individu lain atau dengan lingkungan sosialnya.

Adapun permasalahan lainnya yaitu penelitian yang menyita banyak waktu termasuk dalam permasalahan penggunaan waktu senggang. Permasalahan tersebut dialami oleh subjek FR. Sedangkan permasalahan yang dialami oleh subjek FR, KD, TL dan DS seperti sulitnya merangkai kata-kata, komputer yang sering eror atau mati, kesalahan persepsi tentang dosen pembimbing dan sulitnya

merangkai kata-kata termasuk permasalahan pribadi karena kesulitan tersebut bersumber dari dalam dirinya.

Merasa sulit mencari literatur dialami oleh subjek FR dan TL. Permasalahan tersebut termasuk permasalahan pendidikan karena individu menghadapi berbagai kesulitan yang berhubungan dengan kegiatan pendidikan pada umumnya.

b. Mahasiswa yang lulus tidak tepat waktu

Mahasiswa yang lulus tidak tepat waktu pada saat sedang menyusun skripsi juga mengalami berbagai permasalahan. Dalam penelitiannya, peneliti menemukan berbagai macam permasalahan-permasalahan yang dialami dalam proses penyelesaian tugas akhir skripsi.

Permasalahan belum begitu mengerti tentang metode penelitian skripsi sendiri, kurang memahami kemauan dosen, sering timbul rasa jenuh, dan sulitnya menerjemahkan literatur yang berbahasa inggris dialami oleh subjek NGP, AR dan BL. Permasalahan tersebut termasuk permasalahan pribadi karena kesulitan tersebut bersumber dari dalam dirinya.

Adapun permasalahan pengaruh negatif dari pergaulan, situasi kos yang tidak kondusif untuk menyusun skripsi dan sulitnya mencari subjek penelitian termasuk permasalahan sosial karena individu tersebut menghadapi kesulitan atau permasalahan dalam hubungannya dengan individu lain atau dengan lingkungan

sosialnya. Permasalahan tersebut dialami oleh semua subjek yang tidak lulus tepat waktu.

Sedangkan permasalahan subjek yang sulit membagi waktu antara kegiatan di luar kampus dengan mengerjakan skripsi dialami oleh subjek NGP dan AN. Permasalahan tersebut masuk ke dalam permasalahan penggunaan waktu senggang. Hal ini sesuai dengan pendapat yang telah dijelaskan oleh Djumhur (1978 : 32) bahwa permasalahan yang berhubungan dengan penggunaan waktu senggang adalah individu tidak bisa meluangkan waktu-waktu luangnya untuk kegiatan-kegiatan yang bermanfaat.

Permasalahan merasa sulit mencari literatur dialami oleh semua subjek yang lulus tidak tepat waktu. Mereka mengaku referensi yang mereka butuhkan untuk skripsi mereka tidak mereka temukan di perpustakaan fakultas. Permasalahan tersebut termasuk permasalahan pendidikan karena individu menghadapi berbagai kesulitan yang berhubungan dengan kegiatan pendidikan pada umumnya.

Perbedaan permasalahan yang dialami oleh mahasiswa yang lulus tepat waktu dengan mahasiswa yang tidak lulus tepat waktu adalah kuantitasnya dan kualitasnya. Menurut kuantitasnya, permasalahan yang dialami oleh mahasiswa yang tidak tepat waktu lebih banyak daripada mahasiswa yang lulus tepat waktu. Sedangkan menurut kualitasnya permasalahan yang dialami oleh mahasiswa

yang tidak tepat waktu dirasa lebih berat dibandingkan dengan mahasiswa yang lulus tepat waktu.

2. Strategi *Coping* dalam menyelesaikan permasalahan tugas akhir skripsi.

a. Mahasiswa yang lulus tepat waktu

Penyelesaian tugas akhir skripsi yang sedang dialami subjek atau yang sudah dialami oleh subjek memunculkan berbagai macam permasalahan-permasalahan dalam penyusunannya. Permasalahan-permasalahan yang dihadapi subjek ketika proses penyusunan tugas akhir skripsi akan membuat subjek melakukan usaha atau tindakan untuk menyelesaikan permasalahan-permasalahan tersebut. Cara subjek tersebut menyelesaikan permasalahan tersebut adalah dengan melakukan strategi *coping*.

Strategi *coping* yang digunakan mahasiswa Prodi Bimbingan dan Konseling adalah *Problem Focused Coping* (PFC) dan *Emotion Focused Coping* (EFC). Hal ini sesuai dengan pendapat yang telah dijelaskan oleh Susan Folkman dan Richard Lazarus (dalam Nevid J S. dkk, 2003 : 144) dibedakan menjadi dua jenis yaitu *Emotion Focused Coping* merupakan strategi *coping* yang berfokus pada emosi seseorang untuk mengurangi dampak stresor dengan menyangkal ataupun menarik diri dari situasi. Sedangkan *Problem focused coping* merupakan suatu tindakan untuk mengubah seseorang agar dapat meringankan dampak dari stresor tersebut.

Permasalahan sulitnya bertemu dengan dosen pembimbing seperti yang dialami oleh FR, KD, TL, dan DS diselesaikan dengan *planful problem-solving* yang termasuk *problem focused coping* dengan cara berangkat ke kampus lebih pagi agar pada saat dosen datang bisa langsung ditemui.

Adapun permasalahan merasa sulit mencari literatur yang dialami oleh FR dan TL diselesaikan dengan *planful problem-solving* yang termasuk *problem focused coping* dengan cara rajin pergi ke warnet untuk mencari jurnal-jurnal dan mencari di perpustakaan lain.

Susah merangkai kata-kata dialami subjek TL diselesaikan dengan strategi *seeking social support* sebagai bagian dari *problem focused coping* dengan cara mendiskusikan lagi dengan teman-teman kata-kata yang sudah dia buat sendiri.

Komputer dan printer yang sering rusak atau eror dialami subjek FR dan KD diselesaikan dengan *planful problem-solving* yang termasuk *problem focused coping* dengan cara menyiapkan uang untuk mengetik dan ngeprin di rental komputer.

Permasalahan yang menyangkut perbedaan pendapat antara dosen satu dan dosen dua, ataupun dosen yang sering lupa dengan apa yang sudah direfisi dihadapi oleh DS. DS menyelesaikannya dengan strategi *problem focused coping* berupa *confrontive coping* yaitu dengan cara berusaha menyakinkan dosen dua agar bisa

sependapat dengan dosen satu dan mengikuti kemauan dosen untuk membahas hal yang lainnya.

b. Mahasiswa yang lulus tidak tepat waktu

Permasalahan subjek yang lulus tidak tepat waktu yang merasa sulit bertemu dengan pembimbing dialami oleh subjek NGP, AN dan AR diselesaikan dengan *planful problem-solving* yang termasuk *problem focused coping* dengan cara pintar-pintar mencari waktu luang dosen dengan cara SMS atau telpon.

Adapun permasalahan merasa sulit mencari literatur yang dialami oleh NGP, AN, AR dan BL diselesaikan dengan *planful problem-solving* yang termasuk *problem focused coping* dengan cara rajin pergi ke warnet untuk mencari jurnal dan mencari di perpustakaan lain. NGP dan BL juga menyelesaikan permasalahan tersebut dengan *seeking social support* sebagai bagian dari *problem focused coping* dengan cara mencari informasi tentang buku-buku yang relevan kepada teman-temannya.

Permasalahan lainnya yang dialami oleh subjek NGP dan BL adalah sulitnya menerjemahkan literatur yang berbahasa inggris, sulitnya mencari subjek penelitian dan belum begitu mengerti tentang metode penelitian skripsi sendiri diselesaikan dengan *planful problem-solving* yang termasuk *problem focused coping* dengan cara lebih sering pergi ke kampus, sering baca buku metode penelitian dan mencari lewat kamus besar bahasa inggris serta diselesaikan dengan

seeking social support dengan cara meminta pendapat kepada teman-teman, mencari informasi tentang mana yang akan dijadikan subjek penelitian dan meminta bantuan kepada teman yang program pendidikannya bahasa inggris.

Sulit membagi waktu antara kegiatan di luar kampus dengan waktu untuk mengerjakan skripsi, pengaruh negatif dari pergaulan serta sifat pemalas seperti yang dialami oleh NGP, AR, BL dan AN diselesaikan dengan strategi *emotion focused coping* berupa *self-control* yaitu dengan cara berniat dengan sungguh-sungguh untuk merubah kebiasaan buruk dan berani menolak ajakan dari teman.

Pada saat menyelesaikan tugas akhir, lingkungan sosial juga memberikan masalah seperti lingkungan kos yang kurang kondusif untuk mengerjakan skripsi. Seperti yang dialami oleh AR. AR menyelesaikannya dengan strategi *planful problem-solving* yang termasuk *problem focused coping* dengan cara mengerjakan skripsi di kosnya teman.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka peneliti menarik kesimpulan bahwa perbedaan waktu kelulusan mahasiswa prodi Bimbingan dan Konseling adalah berasal dari faktor internal mahasiswa itu sendiri yaitu pemaknaan permasalahan yang dihadapi antara mahasiswa yang lulus tepat waktu dengan mahasiswa yang lulus tidak tepat waktu. Mahasiswa yang lulus tepat waktu memaknai permasalahan yang dihadapi sebagai suatu tantangan,

sebaliknya mahasiswa yang lulus tidak tepat waktu memaknai permasalahan yang dihadapi sebagai suatu beban. Sehingga mereka tertinggal dari mahasiswa yang menyelesaikan studinya tepat waktu.

D. Keterbatasan Penelitian

Peneliti berupaya seoptimal mungkin dalam melaksanakan penelitian ini, namun disadari masih terdapat berbagai keterbatasan yang tidak dapat dihindari. Hal ini perlu diketahui agar dapat dijadikan pertimbangan bagi penelitian berikutnya. Pada pelaksanaan penelitian tentang permasalahan dan strategi *coping* dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi mahasiswa prodi Bimbingan dan Konseling FIP UNY, data dan informasi yang diberikan oleh para subjek dalam memberikan jawaban yang sesuai dengan situasi dan kondisi yang sebenarnya dikarenakan peneliti tidak mengikuti aktifitas sehari-hari yang dilakukan oleh subjek, sehingga tidak bisa menggali informasi lebih mendalam. Namun penulis berharap dengan keterbatasan-keterbatasan yang dimiliki peneliti tidak akan mengurangi hasil penelitian yang telah dilakukan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

I. Kesimpulan.

Berdasarkan penelitian tentang permasalahan dan strategi *coping* mahasiswa prodi Bimbingan dan Konseling FIP UNY yang sedang menyelesaikan tugas akhir skripsi, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Permasalahan-permasalahan yang dihadapi alumni dan mahasiswa Bimbingan dan Konseling dalam penyelesaian tugas akhir skripsi adalah merasa sulit mencari literatur, merasa sulit bertemu dengan dosen pembimbing dan kesalahan persepsi tentang dosen pembimbing.
2. Strategi *coping* yang dilakukan oleh mahasiswa prodi Bimbingan dan Konseling untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya pada saat menyusun tugas akhir skripsi adalah *planful problem-solving*.

J. Saran.

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian maka dapat diberikan saran sebagai berikut :

- a. Bagi mahasiswa yang sedang menyusun tugas akhir skripsi, saat menjumpai suatu permasalahan agar menerapkan strategi *copingplanful problem-solving*. Penerapan strategi *coping* yang tepat diharapkan dapat mengatasi permasalahan yang menghambat proses penyusunan tugas akhir skripsi.

- b. Bagi dosen agar segera mengklarifikasi permasalahan dengan mahasiswa.

Agar tidak ada persepsi yang salah tentang dosen pembimbing, dengan cara membangun interaksi atau hubungan yang baik kepada mahasiswa yang sedang menyusun tugas akhir skripsi. Secara tidak langsung apabila dosen sudah membangun interaksi dan hubungan yang baik kepada mahasiswa, dosen bisa mengetahui proses serta hambatan yang dialami oleh mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes Dariyo. (2008). *Psikologi Perkembangan Dewasa Muda*. Jakarta: Grasindo.
- Ana M. Krim (2007). *Abnormal Psychology*. At all. United States of America.
- Burhan Bungin. (2003). *Analisis Data Penelitian Kualitatif (Pemahaman Filosofis Dan Metodologis Ke Arah Penguasaan Model Aplikasi)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Chaplin, J.P. (2000). *Kamus Lengkap Psikologi*. (Terjemahan Kartini dan Kartono). Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Deddy Mulyana. (2004). *Metodologi Penelitian Kualitatif (Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya)*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Djumhur dan Mohammad Surya. (1978). *Bimbingan dan Penyuluhan Di Sekolah*. Bandung : CV Ilmu.
- Emma Indirawati. (2006). Hubungan Antara Kematangan Beragama Dengan Kecenderungan Strategi Coping. *Skripsi*. Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya UII. Tidak Diterbitkan.
- EndangPoerwanti, dkk. (2002). *Perkembangan Peserta Didik*. Malang: Penerbit Universitas Muhammadiyah Malang.
- Hurlock, E. B. (1992). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga.
- Husein Umar. (2004). *Pedoman Teknik Penulisan Skripsi*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Jong JekSiang. (2003). *Sukses Menyusun Skripsi*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Lexy J. Moleong, (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Lexy J. Moleong, (2005). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Milles, M.B dan Huberman, A. M (2007). *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI-Press
- Moh. Nazir. (2005). *Metode Penelitian*. Bogor : Ghalia Indonesia
- Nasution S. (1996). *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: PT Tarsito.
- Nevid, Jeffrey S, dkk. (2003). *Psikologi Abnormal*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Paimun, dkk. (1995). *Materi Pokok Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Penerbit Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, Departemen Agama.
- Rasmun. (2004). *Stres, Koping dan Adaptasi*. Jakarta: Sagung Seto.
- Ronny Kountur. (2004). *Metode Penelitian untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*. Penerbit PPM.
- Sarafino, Edwar P. (1998). *Health Psychology (Bio Psychosocial Interaction. 3th Ed)*. John Willey and Sons. Inc.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Research and Development*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2006). *Penilaian Program Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara

- Syamsudin. (1981). *Konseling (Suatu Pengantar)*. Yogyakarta: Kartika.
- Tim Penyusun. (2004). *Peraturan Akademik UNY*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia. (2001). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka
- Turheni Komar. (2011). *Pengembangan Program Strategi Coping stress Konselor*. Skripsi. Program Studi Bimbingan dan Konseling Sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia. Tidak Diterbitkan.
- Tri Wahyudi. (2009). *Problematika Penyelesaian Tugas Akhir Skripsi*. Skripsi. Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan, Tidak Diterbitkan. Yogyakarta. Univerversitas Negeri Yogyakarta.
- Universitas Negeri Yogyakarta. (2003). *Pedoman Tugas Akhir Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Wasty Soemanto. (2008). *Pedoman Tugas Akhir Skripsi (Karya Ilmiah)*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Whyllistik Noerma Sijangga. (2010). *Hubungan Antara Strategi Coping dengan Kecemasan Menghadapi Persalinan Pada Ibu Hamil Hipertensi*. Skripsi. Program Studi Psikologi Fakultas Psikologi. Tidak Diterbitkan. Surakarta. Universitas Muhammadiyah Surakarta.

LAMPIRAN

INSTRUMEN PENELITIAN

PEDOMAN WAWANCARA

Waktu pelaksanaan :

Tempat pelaksanaan :

1. Permasalahan dalam penyusunan tugas akhir skripsi

- a. Permasalahan pendidikan apa saja yang dihadapi subjek pada saat penyusunan tugas akhir skripsi.
- b. Permasalahan sosial apa saja yang dihadapi subjek pada saat penyusunan tugas akhir skripsi.
- c. Permasalahan penggunaan waktu senggang apa saja yang dihadapi subjek pada saat penyusunan tugas akhir skripsi.
- d. Permasalahan pribadi apa saja yang dihadapi subjek pada saat penyusunan tugas akhir skripsi.

2. Strategi *coping* yang dilakukan dalam menyelesaikan permasalahan-permasalahansaja yang dihadapi subjek dalam penyusunan tugas akhir skripsi.

PERTANYAAN WAWANCARA

Waktu pelaksanaan :

Wawancara ke :

Tempat pelaksanaan :

1. Semester berapa anda mulai menyusun skripsi?
2. Apakah anda mempunyai target dalam menyelesaikan skripsi?
3. Dalam mencapai target, apakah anda menjumpai kesulitan yang berhubungan dengan dosen pembimbing?
4. Apakah anda menjumpai kesulitan yang berhubungan dengan sarana penunjang di kampus?
5. Dalam proses penyelesaian skripsi, apakah anda menjumpai kesulitan yang berhubungan dengan sarana penunjang di rumah atau kost?
6. Apakah anda menjumpai kesulitan yang berhubungan dengan diri anda sendiri?
7. Bagaimana dukungan orang tua anda pada saat anda sedang menyusun skripsi?
8. Bagaimana dukungan saudara anda pada saat anda sedang menyusun skripsi?
9. Bagaimana dukungan pacar anda pada saat anda sedang menyusun skripsi?
10. Apakah lingkungan disekitar anda mendukung anda dalam proses penyusunan skripsi?
11. Apakah pergaulan anda di dalam atau di luar kampus berpengaruh positif pada saat anda sedang menyusun skripsi?
12. Apakah anda menjumpai permasalahan pada saat proses penelitian?
13. Pada saat ada waktu senggang, apa yang biasa anda lakukan?
14. Apakah strategi yang anda gunakan selama ini berhasil dalam menyelesaikan semua permasalahan yang anda hadapi?

Subjek : KD (Lulus Tepat Waktu)
Angkatan : 2006
Lokasi : Rumah KD

Peneliti : Semester berapa anda mulai menyusun skripsi?
Subjek : Pada saat aku semester delapan aku sudah mulai mengajukan judul dan mulai mengerjakan skripsi mas.
Peneliti : Apakah anda mempunyai target dalam menyelesaikan skripsi?
Subjek : Pastiya punya mas. Targetku satu semester aku sudah menyelesaikan skripsi. Aku ngga mau terlalu lama.
Peneliti : Dalam mencapai target, apakah anda menjumpai kesulitan yang berhubungan dengan dosen pembimbing?
Subjek : Iya mas.
Peneliti : Bisakah anda jelaskan?
Subjek : Setiap aku mau konsultasi skripsi, aku janji dulu lewat SMS atau telpon dengan dosen pembimbingku. Akan tetapi aku sering ngga bisa konsultasi.
Peneliti : Loh,,, ko bisa? Bisakah anda jelaskan kenapa bisa terjadi kejadian seperti itu?
Subjek : Karena banyak mahasiswa yang mengantri dengan dosen yang sama dan jam yang sama. Jadi aku kadang ngga kebagian jam untuk konsultasi.
Peneliti : Apakah mahasiswa lain yang dosen pembimbingnya sama dengan anda juga mengalami permasalahan tersebut?
Subjek : Iya mas, mereka juga mengalami hal yang sama.
Peneliti : Pada saat mengantri konsultasi, apa yang biasa anda kerjakan?
Subjek : Ngobrol sama temen-temen dan kita sering bertanya tentang perkembangan skripsi kita masing-masing.
Peneliti : Lantas bagaimana cara anda menyelesaikan permasalahan tersebut?
Subjek : Strategiku pada saat aku akan konsultasi skripsi, aku berangkat lebih awal dari jam yang sudah dijanjikan. Biar bisa cepat langsung ketemu sama dosen.
Peneliti : Apakah anda menjumpai kesulitan yang berhubungan dengan sarana penunjang di kampus?
Subjek : Alhamdulillah ngga ada mas.
Peneliti : Dalam proses penyelesaian skripsi, apakah anda menjumpai kesulitan yang berhubungan dengan sarana penunjang di rumah?
Subjek : Paling printer yang sering rusak di rumah mas. Tapi tidak terlalu berpengaruh banget.
Peneliti : Lantas bagaimana cara anda menyelesaikan permasalahan tersebut?

Subjek : Aku ngeprint di rentalan mas.

Peneliti : Bagaimana dukungan orang tua anda pada saat anda sedang menyusun skripsi?

Subjek : Orang tuaku sangat mendukung banget mas. Terutama dalam hal materi, karena untuk mengerjakan skripsi dari awal sampai akhir tidak terlepas dari biaya kan mas?

Peneliti : Bagaimana dukungan saudara anda pada saat anda sedang menyusun skripsi?

Subjek : Kalau saudaraku biasa aja mas. Mereka tidak terlalu berperan banget. Kalau pas ketemu paling cuma nanya “udah selesai belum skripsinya?”. Jadi yang sangat berperan cuma orang tuaku mas.

Peneliti : Bagaimana dukungan pacar anda pada saat anda sedang menyusun skripsi?

Subjek : Waktu aku lagi mengerjakan skripsi aku belum punya pacar mas, jadi aku ngga terlalu terbebani atau termotivasi oleh orang lain selain orang tua dan teman-teman aku mas.

Peneliti : Apakah lingkungan disekitar anda mendukung anda dalam proses penyusunan skripsi?

Subjek : Sangat kondusif mas. Aku rasa ngga ada masalah dengan situasi rumah.

Peneliti : Apakah pergaulan anda di dalam atau di luar kampus berpengaruh positif pada saat anda sedang menyusun skripsi?

Subjek : Berpengaruh positif banget mas. Kebetulan di kampus aku punya empat sahabat akrab. Pada saat kita berkumpul kita sering membahas skripsi, kita bisa saling memberi masukan tentang kekurangan skripsi kita masing-masing. Mereka orangnya rajin-rajin, jadi aku selalu termotivasi dan bersemangat biar bisa wisuda bareng.

Peneliti : Apakah anda menjumpai permasalahan pada saat proses penelitian?

Subjek : Alhamdulillah ngga ada mas, penelitianku lancar-lancar aja.

Peneliti : Pada saat ada waktu senggang, apa yang biasa anda lakukan?

Subjek : Kegiatanku kan paling cuma ke kampus mas, biasanya kalau habis dari kampus paling mengerjakan revisian skripsi. Biar cepet selesai mas.

Peneliti : Apakah strategi yang anda gunakan selama ini berhasil dalam menyelesaikan semua permasalahan yang anda hadapi?

Subjek : Alhamdulillah berhasil mas.

Peneliti : Terima kasih atas kerjasamanya ya?

Subjek : Sama-sama mas.

Subjek : TL (Lulus Tepat Waktu)
Angkatan : 2007
Lokasi : Kos TL

- Peneliti : Semester berapa anda mulai menyusun skripsi?
Subjek : Pada saat aku semester delapan aku sudah mulai mengerjakan skripsi mas.
- Peneliti : Apakah anda mempunyai target dalam menyelesaikan skripsi?
Subjek : Punya dong mas. Targetku delapan bulan aku sudah menyelesaikan skripsiku. Aku ngga mau lam-lama mas.
- Peneliti : Dalam mencapai target, apakah anda menjumpai kesulitan yang berhubungan dengan dosen pembimbing?
Subjek : Iya mas. Dosenku susah ditemui. nggak mesti tiap kekampus kita bisa ketemu, dihubungi aja kadang nggak bisa mas.
- Peneliti : Sebelum konsultasi, apakah anda tidak SMS atau telpon dosen anda dulu?
Subjek : Sudah mas, tapi sering aku ngga bisa konsultasi.
Peneliti : Loh ko bisa? Bisa anda jelaskan?
Subjek : Karena banyak mahasiswa yang mengantri dengan dosen yang sama dan jam yang sama. Jadi aku kadang ngga kebagian jam untuk konsultasi.
- Peneliti : Apakah mahasiswa lain yang dosen pembimbingnya sama dengan anda juga mengalami permasalahan tersebut?
Subjek : Iya mas, mereka juga mengalami hal yang sama denganku.
- Peneliti : Pada saat mengantri konsultasi, apa yang biasa anda kerjakan?
Subjek : Paling ngobrol sama temen-temen dan kita sering menanyakan tentang perkembangan skripsi kita masing-masing.
- Peneliti : Lantas bagaimana cara anda menyelesaikan permasalahan tersebut?
Subjek : Aku berangkat lebih awal dari jam yang sudah dijanjikan sama dosen mas. Agar dosen datang bisa langsung aku temui dan biar ngga ngantri.
- Peneliti : Apakah anda menjumpai kesulitan yang berhubungan dengan sarana penunjang di kampus?
Subjek : Iya mas. Materi yang aku butuhkan ngga ada di perpustakaan fakultas.
- Peneliti : Apakah anda sudah benar-benar mencarinya dengan teliti di perpustakaan fakultas?
Subjek : Sudah mas, aku juga sudah bertanya sama petugas perpustakaan. Akan tetapi buku yang aku cari ngga ada.
- Peneliti : Lantas bagaimana cara anda menyelesaikan permasalahan tersebut?

Subjek : Rajin-rajin pergi ke warnet untuk mencari jurnal-jurnal dan mengartikannya ke dalam bahasa indonesia.

Peneliti : Dalam proses penyelesaian skripsi, apakah anda menjumpai kesulitan yang berhubungan dengan sarana penunjang di kost?

Subjek : Alhamdulillah ngga ada mas.

Peneliti : Apakah anda menjumpai kesulitan yang berhubungan dengan diri anda sendiri?

Subjek : Iya mas. Pada saat menyusun skripsi aku ngga bisa merangkai kata-katanya.

Peneliti : Lantas bagaimana cara anda menyelesaikan permasalahan tersebut?

Subjek : Kata-kata yang sudah aku buat sendiri besoknya aku diskusikan lagi dengan teman-teman mas.

Peneliti : Bagaimana dukungan orang tua anda pada saat anda sedang menyusun skripsi?

Subjek : Orang tuaku mendukung banget mas. Mereka selalu mendukung aku baik dari segi materi ataupun moril. Orang tuaku sering memotivasi aku agar aku cepat selesai.

Peneliti : Bagaimana dukungan saudara anda pada saat anda sedang menyusun skripsi?

Subjek : Saudaraku juga mendukung banget mas, mereka juga sering memotivasi aku.

Peneliti : Bagaimana dukungan pacar anda pada saat anda sedang menyusun skripsi?

Subjek : Pada saat aku sedang menyusun skripsi aku belum punya pacar mas. Jadi aku ngga merasa terbebani dengan keadaan tersebut.

Peneliti : Apakah lingkungan disekitar anda mendukung anda dalam proses penyusunan skripsi?

Subjek : Alhamdulillah kondusif mas. keadaan sekitar kosku sepi, jadi enak buat ngerjakan skripsi.

Peneliti : Apakah pergaulan anda di dalam atau di luar kampus berpengaruh positif pada saat anda sedang menyusun skripsi?

Subjek : Berpengaruh baik banget mas. Kita sering kumpul dan sering membahas skripsi. Secara tidak langsung mereka juga memotivasi aku mas.

Peneliti : Apakah anda menjumpai permasalahan pada saat proses penelitian?

Subjek : Alhamdulillah penelitianku lancar-lancar aja mas.

Peneliti : Pada saat ada waktu senggang, apa yang biasa anda lakukan?

Subjek : Paling ke warnet nyari jurnal-jurnal.

Peneliti : Apakah strategi yang anda gunakan selama ini berhasil dalam menyelesaikan semua permasalahan yang anda hadapi?

Subjek : Alhamdulillah berhasil mas.
Peneliti : Terima kasih atas kerjasamanya ya?
Subjek : Sama-sama mas.

Subjek : DS (Lulus Tepat Waktu)
Angkatan : 2007
Lokasi : Rumah DS

Peneliti : Semester berapa anda mulai menyusun skripsi?
Subjek : Pada saat aku semester delapan mas.
Peneliti : Apakah anda mempunyai target dalam menyelesaikan skripsi?
Subjek : Punya mas. Targetku lima sampai enam bulan aku sudah selesai.
Peneliti : Dalam mencapai target, apakah anda menjumpai kesulitan yang berhubungan dengan dosen pembimbing?
Subjek : Banyak mas.
Peneliti : Bisakah anda jelaskan permasalahan apa saja?
Subjek : Pertama perbedaan pendapat antara dosen satu dengan dosen dua. Kedua dosen yang sering lupa mas dengan apa yang sudah direvisi kemarin. Ketiga dosen yang susah ditemui pada saat akan konsultasi skripsi dan banyak banget yang mengantri pada saat akan konsultasi skripsi.
Peneliti : Dosen sering lupa gimana maksud anda?
Subjek : Gini mas, kemarin pada waktu aku konsultasi skripsi ada yang direvisi dan lain harinya sudah aku revisi akan tetapi dosennya lupa apa yang kemarin direvisi.
Peneliti : Kenapa anda ngga menjelaskan kepada dosen tersebut?
Subjek : Sudah mas, akan tetapi dosen tersebut masih aja membahas hal yang lainnya.
Peneliti : Lantas bagaimana cara anda menyelesaikan permasalahan tersebut?
Subjek : Ikutin aja kemauan dosen tersebut. Dosen maunya gitu aku ikutin aja. Kalau ngga kaya gitu aku malah tambah bingung sendiri.
Peneliti : Bagaimana dengan permasalahan perbedaan pendapat antara dosen satu dan dosen dua? Apakah anda sudah menjelaskan kepada dosen dua tentang kemauan dosen satu?
Subjek : Sudah mas, akan tetapi dosen dua tetap ngotot dengan pendiriannya. Karena dia juga mempunyai argumen sendiri.
Peneliti : Lantas langkah apa yang anda ambil untuk mengatasi permasalahan tersebut?
Subjek : Strategiku selalu berusaha menyakinkan dosen dua agar dia bisa sependapat dengan dosen satu.
Peneliti : Dosen yang sulit ditemui pada saat akan konsultasi skripsi? Apakah anda ngga SMS atau telpon dulu?

- Subjek : Kalau dosenku ngga perlu di SMS atau telpon dulu, dia bisa langsung ditemui di ruang dosen. Akan tetapi, banyak mahasiswa yang mengantri dengan dosen yang sama jadi sering aku ngga kebagian jam.
- Peneliti : Apakah mahasiswa lain yang dosen pembimbingnya sama dengan anda juga mengalami permasalahan tersebut?
- Subjek : Mereka juga mengalami permasalahan yang sama denganku, yaitu sulit bertemu dengan dosen pembimbing pada waktu akan konsultasi skripsi.
- Peneliti : Lantas langkah apa yang anda ambil untuk mengatasi permasalahan tersebut?
- Subjek : Berangkat ke kampus lebih pagi mas. Kalau dosennya datang bisa aku langsung temui. Aku berangkat lebih pagi juga biar ngga ngantri mas.
- Peneliti : Pada saat mengantri konsultasi, apa yang biasa anda kerjakan?
- Subjek : Kalau aku biasanya membaca ulang skripsi dan ngobrol sama teman-teman.
- Peneliti : Apakah anda menjumpai kesulitan yang berhubungan dengan sarana penunjang di kampus?
- Subjek : Ngga ada mas.
- Peneliti : Dalam proses penyelesaian skripsi, apakah anda menjumpai kesulitan yang berhubungan dengan sarana penunjang di rumah?
- Subjek : Alhamdulillah ngga ada mas.
- Peneliti : Apakah anda menjumpai kesulitan yang berhubungan dengan diri anda sendiri?
- Subjek : Aku rasa ngga ada mas.
- Peneliti : Bagaimana dukungan orang tua anda pada saat anda sedang menyusun skripsi?
- Subjek : Orang tuaku mendukung banget. Biasanya sehabis aku pulang konsultasi mereka selalu menanyakan perkembangan skripsiku mas. Orang tuaku juga sering membantu aku dalam merevisi skripsiku.
- Peneliti : Bagaimana dukungan saudara anda pada saat anda sedang menyusun skripsi?
- Subjek : Kalau saudaraku ngga begitu berpengaruh mas.
- Peneliti : Bagaimana dukungan pacar anda pada saat anda sedang menyusun skripsi?
- Subjek : Kalau pacarku mendukung banget mas. Dia selalu ngasih aku semangat dan ngasih aku suport biar aku cepet-cepet menyelesaikan skripsi. Aku kadang juga sharing sama dia.

Peneliti : Apakah lingkungan disekitar anda mendukung anda dalam proses penyusunan skripsi?

Subjek : Sangat mendukung dan kondusif mas.

Peneliti : Apakah pergaulan anda di dalam atau di luar kampus berpengaruh positif pada saat anda sedang menyusun skripsi?

Subjek : Berpengaruh positif banget mas. Mereka sering membantu aku pada saat penyusunan skripsi. Kalau ada mereka di kampus aku jadi semangat?

Peneliti : Apakah anda menjumpai permasalahan pada saat proses penelitian?

Subjek : Aku rasa ngga ada mas. Penelitianku lancar-lancar aja.

Peneliti : Pada saat ada waktu senggang, apa yang biasa anda lakukan?

Subjek : Sering-seringnya membantu ibu di rumah. Malamnya aku baru merefisi skripsiku mas.

Peneliti : Apakah strategi yang anda gunakan selama ini berhasil dalam menyelesaikan semua permasalahan yang anda hadapi?

Subjek : Aku rasa cukup berhasil dan efektif mas.

Peneliti : Terima kasih atas kerja samanya ya?

Subjek : Sama-sama mas.

Subjek : FR (Lulus Tepat Waktu)
Angkatan : 2006
Lokasi : Rumah FR

Peneliti : Semester berapa anda mulai menyusun skripsi?
Subjek : Seingatku sih semester delapan mas.
Peneliti : Apakah anda mempunyai target dalam menyelesaikan skripsi?
Subjek : Pastinya punya dong mas.
Targetku satu semester aku sudah menyelesaikan skripsi.
Peneliti : Dalam mencapai target, apakah anda menjumpai kesulitan yang berhubungan dengan dosen pembimbing?
Subjek : Iya mas.
Peneliti : Bisakah anda jelaskan?
Subjek : Dosen pembimbingku yang pertama mas, dia sulit ditemui.
Tapi kalau dosen pembimbing dua ngga begitu sulit ditemui.
Peneliti : Apakah kejadian tersebut terus anda alami ketika anda akan konsultasi skripsi?
Subjek : Iya mas, kejadian itu sering banget aku alami.
Peneliti : Apakah mahasiswa lain yang dosen pembimbingnya sama dengan anda juga mengalami permasalahan tersebut?
Subjek : Jelas dong mas, karena pada saat aku sedang menunggu dosen dengan mahasiswa yang lain ketika akan konsultasi aku pernah bertanya kepada mereka.
Peneliti : Lantas bagaimana cara anda menyelesaikan permasalahan tersebut?
Subjek : Aku berangkat lebih pagi ke kampus. Agar kalau dosen pembimbing satu datang ke kampus aku bisa langsung temui.
Peneliti : Apakah anda menjumpai kesulitan yang berhubungan dengan sarana penunjang di kampus?
Subjek : Iya mas. Reverensi yang aku butuhkan ngga ada di perpustakaan fakultas.
Peneliti : Apakah anda sudah benar-benar mencarinya di perpustakaan fakultas?
Subjek : Iya mas, aku sudah cari. Aku juga bertanya dengan petugas perpustakaan tapi memang ngga ada buku yang aku butuhkan.
Peneliti : Lantas bagaimana cara anda menyelesaikan permasalahan tersebut?
Subjek : Strategiku mencari di perpustakaan lain, seperti perpustakaan universitas dan perpustakaan daerah.

Peneliti : Dalam proses penyelesaian skripsi, apakah anda menjumpai kesulitan yang berhubungan dengan sarana penunjang di rumah?

Subjek : Iya mas. pada saat aku sedang mengerjakan skripsi komputerku sering eror.

Peneliti : Apakah kejadian itu sering anda alami?

Subjek : Sering banget mas. Namanya juga komputer jadul mas?

Peneliti : Lantas bagaimana cara anda menyelesaikan permasalahan tersebut?

Subjek : Pergi ke rentalan mas.

Peneliti : Apakah anda menjumpai kesulitan yang berhubungan dengan diri anda sendiri?

Subjek : Aku sering malas ketika akan merevisi skripsi mas. Apalagi pas revisiannya banyak banget.

Peneliti : Bagaimana dukungan orang tua anda pada saat anda sedang menyusun skripsi?

Subjek : Orang tuaku mendukung banget mas. Mereka selalu memotivasi aku.

Peneliti : Bagaimana dukungan saudara anda pada saat anda sedang menyusun skripsi?

Subjek : Mereka juga mendukung banget. Malah mereka menjanjikanku pekerjaan kalau aku lulusnya cepet.

Peneliti : Bagaimana dukungan pacar anda pada saat anda sedang menyusun skripsi?

Subjek : Sangat mendukung banget mas. Dia selalu membantu aku pada setiap hal yang berhubungan dengan skripsi.

Peneliti : Apakah lingkungan disekitar anda mendukung anda dalam proses penyusunan skripsi?

Subjek : Kalau situasi runahku sih kondusif banget mas.

Peneliti : Apakah pergaulan anda di dalam atau di luar kampus berpengaruh positif pada saat anda sedang menyusun skripsi?

Subjek : Kalau pergaulan sih berpengaruh baik banget mas. Mereka bisa jadi temen curhatku pas aku lagi ada permasalahan dalam pengerjaan skripsi. Mereka secara tidak langsung juga menjadi motivasi buat aku mas.

Peneliti : Apakah anda menjumpai permasalahan pada saat proses penelitian?

Subjek : Iya mas, penelitianku lama banget. Padahal aku sudah kepengen banget lulus.

Peneliti : Berapa bulan anda penelitian?

Subjek : Satu bulan setengah mas.

Peneliti : Lantas bagaimana cara anda menyelesaikan permasalahan tersebut?

Subjek : Aku jalani aja mas biar hasil penelitianku bisa maksimal.

Peneliti : Pada saat ada waktu senggang, apa yang biasa anda lakukan?
Subjek : Seringnya main ke kosnya teman mas. Sekalian nyari buku, siapa tahu temenku punya buku yang aku butuhkan. Habis nyari di perpustakaan ngga ada. Kita juga biasanya diskusi mengenai skripsi kita masing-masing.
Peneliti : Apakah strategi yang anda gunakan selama ini berhasil dalam menyelesaikan semua permasalahan yang anda hadapi?
Subjek : Aku rasa berhasil mas.
Peneliti : Terima kasih atas kerja samanya ya?
Subjek : Sama-sama mas.

Subjek : AR
Angkatan : 2007
Lokasi : Kos AR

Peneliti : Semester berapa anda mulai menyusun skripsi?
Subjek : Pada saat aku semester sepuluh mas.
Peneliti : Kenapa anda mulai menyusun skripsi pada semester sembilan, bukankah pada semester delapan kita sudah diharuskan menyusun skripsi?
Subjek : Iya nih mas,,,soalnya aku masih ada beberapa mata kuliah yang harus aku ulang.
Peneliti : Apakah anda mempunyai target dalam menyelesaikan skripsi?
Subjek : Kalau target mesti ada mas, soalnya aku juga sudah terlambat mengerjakan skripsinya.
Peneliti : Dalam mencapai target, apakah anda menjumpai kesulitan yang berhubungan dengan dosen pembimbing?
Subjek : Aku sulit bertemu dengan dosen pembimbing untuk konsultasi skripsi karena dosen tersebut terlalu sibuk dengan urusannya.
Peneliti : Apakah anda ngga SMS atau telpon dosen pembimbing anda dulu kalau anda mau konsultasi skripsi?
Subjek : Sudah mas. akan tetapi sering dosen tersebut dalam satu minggu ngga bisa ditemui.
Peneliti : Lantas bagaimana cara anda menyelesaikan permasalahan tersebut?
Subjek : Jangan bosan-bosan menghubungi dosen dan mencari waktu luang dosen agar bisa konsultasi seminggu dua kali.
Peneliti : Permasalahan apalagi yang anda alami menyangkut dengan dosen pembimbing?
Subjek : pada saat setelah konsultasi aku sering ngga mengerti apa yang tadi sudah dijelaskan dosen pembimbingku mas.
Peneliti : Bisakah anda jelaskan?
Subjek : Gini loh mas, aku sering ngga mengerti apa yang sudah diterangkan dosen pada waktu aku lagi konsultasi skripsi.
Peneliti : Lantas bagaimana cara anda menyelesaikan permasalahan tersebut?
Subjek : Caraku untuk menghadapi permasalahan tersebut biasanya aku sering bertanya sama dosen maksud dari penjelasannya. Masalahnya kan jalan pikiran dosen dengan kita pasti berbeda kan mas. Kalau aku belum mengerti juga aku sering tanya sama temen-temen.

Peneliti : Apakah mahasiswa lain yang dosen pembimbingnya sama dengan anda juga mengalami permasalahan tersebut?

Subjek : Iyamas, mereka juga mengalami hal sama denganku.

Peneliti : Apakah anda menjumpai kesulitan yang berhubungan dengan sarana penunjang di kampus?

Subjek : Iya mas. Buku penunjang yang aku butuhkan untuk skripsiku ngga ada di perpustakaan fakultas.

Peneliti : Apakah anda sudah benar-benar mencarinya dengan teliti di perpustakaan fakultas?

Subjek : Sudah mas, malahan aku juga sudah bertanya sama petugas, akan tetapi buku perpustakaan yang aku butuhkan ngga ada.

Peneliti : Lantas bagaimana cara anda menyelesaikan permasalahan tersebut?

Subjek : Mencari di perpustakaan universitas atau mencari jurnal lewat internet.

Peneliti : Dalam proses penyelesaian skripsi, apakah anda menjumpai kesulitan yang berhubungan dengan sarana penunjang di kost?

Subjek : Ngga ada mas.

Peneliti : Apakah anda menjumpai kesulitan yang berhubungan dengan diri anda sendiri?

Subjek : Iya mas. aku sering jenuh pada saat akan mengerjakan skripsi. Apalagi kalau revisiannya lagi banyak banget.

Peneliti : Lantas bagaimana cara anda menyelesaikan permasalahan tersebut?

Subjek : Kalau aku lagi jenuh biasanya aku main game sebentar mas, terus kira-kira sudah ngga jenuh aku lanjut lagi mengerjakan skripsinya.

Peneliti : Bagaimana dukungan orang tua anda pada saat anda sedang menyusun skripsi?

Subjek : Kalau orang tua kurang begitu mendukung mas. Mereka terlalu sibuk dengan urusan mereka sendiri.

Peneliti : Apakah keadaan tersebut menjadi beban anda?

Subjek : Ngga begitu mas, soalnya aku juga sudah tahu watak mereka. Jadi aku enjoy-enjoy aja.

Peneliti : Bagaimana dukungan saudara anda pada saat anda sedang menyusun skripsi?

Subjek : Dukungan dari saudaraku biasa aja mas.

Peneliti : Bagaimana dukungan pacar anda pada saat anda sedang menyusun skripsi?

Subjek : Pacarku biasa aja mas. Masalahnya dia juga masih kuliah belum dapat mata kuliah skripsi.

Peneliti : Apakah lingkungan disekitar anda mendukung anda dalam proses penyusunan skripsi?

Subjek : Ngga mendukung dan kurang kondusif mas, di sini terlalu rame. Jadi aku ngga konsen pada saat ngerjain skripsi.

Peneliti : Kalau kondisinya seperti itu, lantas bagaimana anda bisa mengerjakan skripsi?

Subjek : Skripsinya dikerjakan di kosnya teman mas. Sekalian bertanya sama temen mengenai skripsiku.

Peneliti : Apakah pergaulan anda di dalam atau di luar kampus berpengaruh positif pada saat anda sedang menyusun skripsi?

Subjek : Berpengaruh jelek mas. Mereka sering ngajak nongkrong jadi urusan skripsiku mundur.

Peneliti : Lantas bagaimana cara anda menyelesaikan permasalahan tersebut?

Subjek : Kalau sekarang aku harus berani bilang 'tidak' mas. Soalnya kalau aku ngga kaya gini terus nanti malah skripsiku ngga kelar-kelar.

Peneliti : Apakah anda menjumpai permasalahan pada saat proses penelitian?

Subjek : Ngga mas.

Peneliti : Apakah strategi yang anda gunakan berhasil dalam menyelesaikan permasalahan yang anda hadapi?

Subjek : Menurutku cukup berhasil mas.

Peneliti : Pada saat ada waktu senggang, apa yang biasa anda lakukan?

Subjek : Seringnya sih main game sama temen-temen kos. Itung-itung buat ngilangin stres mas.

Peneliti : Terima kasih atas kerjasamanya ya?

Subjek : Sama-sama mas.

Subjek : AN
Angkatan : 2006
Lokasi : Kontrakan AN

Peneliti : Semester berapa anda mulai menyusun skripsi?
Subjek : Semester sepuluh mas.
Peneliti : Kenapa anda mulai menyusun skripsi pada semester sepuluh, bukankah pada semester delapan kita sudah diharuskan menyusun skripsi?
Subjek : Soalnya gini mas, aku masih belum pengen melepas statusku sebagai mahasiswa.
Peneliti : Apakah anda mempunyai target dalam menyelesaikan skripsi?
Subjek : Tidak mas.
Peneliti : Bukankah sebentar lagi masa studi anda sudah mau habis? Kenapa anda tidak mentargetkan kapan anda akan menyelesaikan skripsi?
Subjek : Prinsipku gini mas, biar pun aku ngga mempunyai target akan tetapi aku akan berusaha menyelesaikan skripsi sebelum masa studiku berakhir.
Peneliti : Apakah anda optimis tahun ini anda bisa menyelesaikan skripsi?
Subjek : Sangat optimis sekali mas.
Peneliti : Dalam mencapai target, apakah anda menjumpai kesulitan yang berhubungan dengan dosen pembimbing?
Subjek : Iya mas. Aku sulit bertemu dengan dosen pembimbing.
Peneliti : Apakah anda ngga SMS atau telpon dosen pembimbing anda dulu kalau anda mau konsultasi skripsi?
Subjek : Sudah mas, akan tetapi dosenku terlalu sibuk dengan urusannya sendiri jadi waktu luang buat mahasiswa jadi berkurang.
Peneliti : Lantas bagaimana cara anda menyelesaikan permasalahan tersebut?
Subjek : Berangkat lebih pagi dari biasanya mas biar bisa langsung ketemu dengan dosen dan sering telpon agar dosen bisa meluangkan waktunya mas.
Peneliti : Apakah mahasiswa lain yang dosen pembimbingnya sama dengan anda juga mengalami permasalahan tersebut?
Subjek : Iya mas. Mereka nasibnya juga sama dengan aku.
Peneliti : Apakah anda menjumpai kesulitan yang berhubungan dengan sarana penunjang di kampus?
Subjek : Iya mas. Aku sulit mencari literatur yang sesuai dengan skripsiku.
Peneliti : Apakah anda sudah mencari di perpustakaan fakultas?
Subjek : Sudah mas, akan tetapi buku yang aku butuhkan ngga ada di perpustakaan.

Peneliti : Lantas bagaimana cara anda menyelesaikan permasalahan tersebut?
 Subjek : Mencari di perpustakaan lain, seperti perpustakaan universitas dan perpustakaan daerah.
 Peneliti : Dalam proses penyelesaian skripsi, apakah anda menjumpai kesulitan yang berhubungan dengan sarana penunjang di kost?
 Subjek : Alhamdulillah ngga ada mas.
 Peneliti : Apakah anda menjumpai kesulitan yang berhubungan dengan diri anda sendiri?
 Subjek : Iya mas, aku ngga bisa membagi waktu antara bermain dengan mengerjakan skripsi. Kebanyakan mainnya mas.
 Peneliti : Lantas bagaimana cara anda menyelesaikan permasalahan tersebut?
 Subjek : Dengan niat untuk bersungguh-sungguh untuk cepat menyelesaikan studi insyaallah bisa mas.
 Peneliti : Bagaimana dukungan orang tua anda pada saat anda sedang menyusun skripsi?
 Subjek : mereka selalu mendukungku dalam segala hal biar aku cepet lulus.
 Peneliti : Bagaimana dukungan saudara anda pada saat anda sedang menyusun skripsi?
 Subjek : Biasa aja mas.
 Peneliti : Bagaimana dukungan pacar anda pada saat anda sedang menyusun skripsi?
 Subjek : Waktu aku lagi mengerjakan skripsi aku belum punya pacar mas, jadi aku ngga terlalu terbebani atau termotivasi oleh orang lain selain orang tua mas.
 Peneliti : Apakah lingkungan disekitar anda mendukung anda dalam proses penyusunan skripsi?
 Subjek : Kalau kontrakanku sih kondusif mas.
 Peneliti : Apakah pergaulan anda di dalam atau di luar kampus berpengaruh positif pada saat anda sedang menyusun skripsi?
 Subjek : Berpengaruh banget mas. Pada saat aku kumpul sama temen-temen yang orangnya rajin aku jadi ikut semangat mas, tapi nek lagi kumpul sama temen-temen yang orangnya males aku ya jadi ikut-ikutan males mas. Apalagi sekarang aku paling sering kumpul sama temen-temen yang males tadi mas, jadinya ya gini skripsiku jadi mulur-mulur terus.
 Peneliti : Lantas bagaimana cara anda menyelesaikan permasalahan tersebut?
 Subjek : Kalau sekarang aku harus berani bilang ‘tidak’ mas. sekarang aku milih bergaul dengan anak yang rajin mas daripada yang males.
 Peneliti : Apakah anda menjumpai permasalahan pada saat proses penelitian?
 Subjek : Alhamdulillah ngga ada mas.

Peneliti : Apakah strategi yang anda gunakan selama ini berhasil dalam menyelesaikan semua permasalahan yang anda hadapi?

Subjek : Aku rasa berhasil mas. Secara tidak langsung strategi yang aku gunakan bisa mengurangi bebanku dalam menghadapi permasalahan skripsi.

Peneliti : Pada saat ada waktu senggang, apa yang biasa anda lakukan?

Subjek : Biasanya nyari kegiatan yang bisa menghasilkan uang mas.

Peneliti : Kalau boleh tahu kegiatan seperti apa?

Subjek : Ya,,,kaya proyek kecil-kecilan lah.

Peneliti : Terima kasih atas kerjasamanya ya?

Subjek : Sama-sama mas.

Subjek : BL
Angkatan : 2007
Lokasi : Kos BL

Peneliti : Semester berapa anda mulai menyusun skripsi?
Subjek : Semester sepuluh mas.
Peneliti : Bukankah pada saat semester delapan anda sudah diwajibkan menyusun skripsi?
Subjek : Iya nih mas, aku sendiri juga ngga habis pikir kenapa dulu aku terlalu santai. Sekarang aku baru merasakan kalau menyusun skripsi ngga segampang yang aku pikirkan.
Peneliti : Lantas dalam satu tahun apa yang anda lakukan?
Subjek : Biasa lah mas, cuma main sama temen-temen.
Peneliti : Apakah anda mempunyai target dalam menyelesaikan skripsi?
Subjek : Target sih ngga ada mas, yang penting “alon-alon asal kelakon”.
Peneliti : Bukankah sebentar lagi masa studi anda sudah mau habis? Kenapa anda tidak mentargetkan kapan anda akan menyelesaikan skripsi?
Subjek : Biarpun aku ngga mentargetkan kapan aku selesai tapi aku akan berusaha menyelesaikan skripsiku sebelum masa studiku habis.
Peneliti : Dalam mencapai target, apakah anda menjumpai kesulitan yang berhubungan dengan dosen pembimbing?
Subjek : Alhamdulillah ngga ada mas.
Peneliti : Apakah anda menjumpai kesulitan yang berhubungan dengan sarana penunjang di kampus?
Subjek : Iya mas, aku sulit mencari literatur untuk skripsiku.
Peneliti : Apakah anda sudah mencari di perpustakaan fakultas?
Subjek : Sudah mas, akan tetapi buku yang aku cari ngga ada di perpustakaan.
Peneliti : Lantas bagaimana cara anda menyelesaikan permasalahan tersebut?
Subjek : Jalan satu-satunya pergi ke warnet dan bertanya sama temen-temen siapa tahu ada teman yang punya buku yang mendukung, kan bisa aku pinjem mas?
Peneliti : Dalam proses penyelesaian skripsi, apakah anda menjumpai kesulitan yang berhubungan dengan sarana penunjang di kost?
Subjek : Alhamdulillah ngga ada mas.
Peneliti : Apakah anda menjumpai kesulitan yang berhubungan dengan diri anda sendiri?

- Subjek : Iya mas. Sering timbul rasa malas pada saat akan mengerjakan skripsi, sulitnya membagi waktu antara bermain dengan mengerjakan skripsi dan sulitnya menerjemahkan literatur yang berbahasa inggris.
- Peneliti : Lantas bagaimana cara anda menyelesaikan permasalahan sering timbul rasa malas pada saat akan mengerjakan skripsi dan sulitnya membagi waktu antara bermain dengan mengerjakan skripsi?
- Subjek : Aku berusaha menghilangkan kebiasaan buruk itu mas. Kalau ngga kaya gitu kapan aku bisa selesai.
- Peneliti : Lantas bagaimana cara anda menyelesaikan permasalahan seperti sulitnya menerjemahkan literatur yang berbahasa inggris?
- Subjek : Kalau aku mencari lewat kamus dan bertanya dengan teman yang program pendidikannya bahasa inggris.
- Peneliti : Bagaimana dukungan orang tua anda pada saat anda sedang menyusun skripsi?
- Subjek : Kalau orang tua sudah pasti mendukung banget mas.
- Peneliti : Bagaimana dukungan saudara anda pada saat anda sedang menyusun skripsi?
- Subjek : Saudaraku juga mendukung mas.
- Peneliti : Bagaimana dukungan pacar anda pada saat anda sedang menyusun skripsi?
- Subjek : Pacarku juga mendukung banget dia selalu menyemangati aku dan selalu memotivasi aku agar segera menyelesaikan skripsiku.
- Peneliti : Apakah lingkungan disekitar anda mendukung anda dalam proses penyusunan skripsi?
- Subjek : Kalau situasi kos sih enak mas. Kondusif banget, suasanane sepi. Pokoke damai lah mas.
- Peneliti : Apakah pergaulan anda di dalam atau di luar kampus berpengaruh positif pada saat anda sedang menyusun skripsi?
- Subjek : Ngga begitu berpengaruh banget mas. Temen-temenku tahu diri lah mas, mereka juga sama-sama lagi ngerjain skripsi. Kadang malah aku yang sering ngajak mereka main.
- Peneliti : Apakah anda menjumpai permasalahan pada saat proses penelitian?
- Subjek : Alhamdulillah ngga ada mas.
- Peneliti : Pada saat ada waktu senggang, apa yang biasa anda lakukan?
- Subjek : Paling cuma tidur di kosan mas.
- Peneliti : Apakah strategi yang anda gunakan selama ini berhasil dalam menyelesaikan semua permasalahan yang anda hadapi?

Subjek : Aku rasa cukup berhasil mas.
Peneliti : Terima kasih atas kerja samanya ya?
Subjek : Sama-sama mas.

Subjek : NGP
Angkatan : 2006
Lokasi : Kost NGP

Peneliti : Semester berapa anda mulai menyusun skripsi?
Subjek : Aku mulai menyusun skripsi pas semester sembilan mas.
Peneliti : Kenapa anda mulai menyusun skripsi pada semester sembilan, bukankah pada semester delapan kita sudah diharuskan menyusun skripsi?
Subjek : Karena di rumah aku membantu bisnis kecil-kecilan milik orang tua. itung-itung buat pengalaman mas.
Peneliti : Apakah anda mempunyai target dalam menyelesaikan skripsi?
Subjek : Pastiya punya mas. Targetku kemarin 12 bulan mas, tapi berhubung banyak kegiatan di luar kampus yang ngga bisa ditunda jadi proses pengerjaannya mulur atau lebih dari 12 bulan.
Peneliti : Dalam mencapai target, apakah anda menjumpai kesulitan yang berhubungan dengan dosen pembimbing?
Subjek : Iya mas. sekarang dosenku sulit ditemui karena dosenku sekarang lagi melanjutkan studi yang lebih tinggi jadi waktu untuk mahasiswa jadi berkurang.
Peneliti : Lantas bagaimana cara anda menyelesaikan permasalahan tersebut?
Subjek : Jangan bosan-bosan minta waktu sama dosennya dengan cara SMS atau telpon, Terus kita harus pintar-pintar mencari waktu luang dosen mas.
Peneliti : Apakah mahasiswa lain yang dosen pembimbingnya sama dengan anda juga mengalami permasalahan tersebut?
Subjek : Iyamas, mereka juga mengalami hal sama denganku.
Peneliti : Apakah anda menjumpai kesulitan yang berhubungan dengan sarana penunjang di kampus?
Subjek : Iya mas. Buku penunjang yang aku butuhkan untuk skripsiku ngga ada di perpustakaan fakultas.
Peneliti : Apakah anda sudah benar-benar mencarinya dengan teliti di perpustakaan fakultas?
Subjek : Sudah mas, malahan aku juga sudah bertanya sama petugas perpustakaan. Tapi bukunya ngga ada.
Peneliti : Lantas bagaimana cara anda menyelesaikan permasalahan tersebut?

Subjek : Rajin-rajin ke warnet mencari jurnal dan kadang bertanya sama temen-temen tentang buku-buku yang relevan yang sesuai dengan skripsiku.

Peneliti : Dalam proses penyelesaian skripsi, apakah anda menjumpai kesulitan yang berhubungan dengan sarana penunjang di kost?

Subjek : Ngga ada mas.

Peneliti : Apakah anda menjumpai kesulitan yang berhubungan dengan diri anda sendiri?

Subjek : Aku sulit membagi waktu antara kegiatan di luar kampus dengan skripsi dan aku belum begitu mengerti tentang metode penelitian skripsiku sendiri mas.

Peneliti : Maksud anda gimana? Bisakah anda jelaskan?

Subjek : Aku keseringan main daripada mengerjakan skripsi mas.

Peneliti : Lantas bagaimana dengan skripsi anda?

Subjek : Ya jadi sedikit mundur mas. Tapi kalau mulai sekarang aku mulai berusaha niat dengan sungguh-sungguh untuk mengerjakan skripsi mas.

Peneliti : Bagaimana dengan permasalahan seperti belum begitu mengerti tentang metode penelitian skripsi sendiri? Bagaimana anda melakukan penelitian kalau belum mengerti metode penelitiannya?

Subjek : Aku sering baca-baca buku tentang metode penelitian dan minta pendapat sama temen siapa tahu bisa dapat masukan.

Peneliti : Bagaimana dukungan orang tua anda pada saat anda sedang menyusun skripsi?

Subjek : Orang tuaku sangat mendukung mas. Mereka sering menanyakan tentang perkembangan skripsiku. Pokoknya mereka perhatian banget.

Peneliti : Bagaimana dukungan saudara anda pada saat anda sedang menyusun skripsi?

Subjek : Mereka kurang mendukung aku mas. Mereka selalu menyindir aku karena aku lambat dalam mengerjakan skripsi.

Peneliti : Apakah hal tersebut menjadi beban untuk anda?

Subjek : Ngga mas. Malah itu menjadi motivasi buat aku, agar aku cepat-cepat menyelesaikan skripsiku.

Peneliti : Bagaimana dukungan pacar anda pada saat anda sedang menyusun skripsi?

Subjek : Pacarku mendukung banget mas. Dia selalu memberikan dukungan untuk selalu sabar dan dia selalu berpesan agar aku lebih memprioritaskan skripsi sebagai pekerjaan yang utama.

Peneliti : Apakah lingkungan disekitar anda mendukung anda dalam proses penyusunan skripsi?

Subjek : Kalau lingkungan disekitarku seperti kos asyik banget mas, ngga berpengaruh buruk pada pengerjaan skripsiku.

Peneliti : Apakah pergaulan anda di dalam atau di luar kampus berpengaruh positif pada saat anda sedang menyusun skripsi?

Subjek : Berpengaruh jelek banget mas. Aku lebih banyak main dan nongkrong sama temen-temen daripada mengerjakan skripsi.

Peneliti : Lantas bagaimana cara anda menyelesaikan permasalahan tersebut?

Subjek : Kalau sekarang aku berani menolak ajakan dari teman-teman agar aku bisa konsen menyusun skripsi. Kalau ngga kaya gitu, kapan aku lulusnya mas.

Peneliti : Apakah anda menjumpai permasalahan pada saat proses penelitian?

Subjek : Sulitnya mencari subjek untuk penelitianku mas.

Peneliti : Lantas bagaimana cara anda menyelesaikan permasalahan tersebut?

Subjek : Strategiku selama ini dalam menyelesaikan permasalahan tersebut aku lebih sering pergi ke kampus dan mencari informasi tentang mana yang akan aku jadikan subjek penelitian.

Peneliti : Pada saat ada waktu senggang, apa yang biasa anda lakukan?

Subjek : Pada saat ada waktu luang biasanya aku membantu bisnis kecil-kecilan orang tuaku mas.

Peneliti : Apakah strategi yang anda gunakan selama ini berhasil dalam menyelesaikan semua permasalahan yang anda hadapi?

Subjek : Menurutku berhasil mas.

Peneliti : Terima kasih atas kerjasamanya ya?

Subjek : Sama-sama mas.

Informan : AG
Angkatan : 2005
Lokasi : Di depan jurusan.

Peneliti : Apakah benar pembimbing skripsi anda sama dengan NGP?
Informan : Iya mas, aku dan NGP pembimbingnya sama.
Peneliti : Bagaimana pendapat anda tentang dosen pembimbing anda?
Informan : Kalau menurutku orangnya tegas mas. serius terus, jarang bercandanya.
Peneliti : Ada yang bilang kalau dosen anda susah untuk ditemui? Apakah benar?
Informan : Memang dosennya susah ditemui mas. pada saat kita mau konsultasi skripsi kita sering menunggu lama tanpa kepastian nanti bisa konsultasi apa ngga. Kaya sekarang ini.
Peneliti : Sudah berapa lama anda menunggu di sini?
Informan : Sudah tiga jam aku di sini mas.
Peneliti : Apakah kejadian ini sering anda alami pada saat anda akan konsultasi skripsi?
Informan : Sering banget mas. Kami sudah biasa nunggu lama kaya gini.
Peneliti : Menurut pendapat anda, kenapa kejadian ini sering anda alami pada saat anda akan konsultasi skripsi?
Informan : Wah,,,ngga tahu ya mas. Setiap orang kan juga mempunyai urusannya masing-masing.
Peneliti : Kegiatan apa yang anda lakukan pada saat sedang menunggu dosen?
Informan : Ngobrol-ngobrol dan bercandaan sama temen-temen mas.
Peneliti : Ya udah, terima kasih atas kerja samanya ya.
Informan : Sama-sama mas.

Informan : HR
Lokasi : Kos AR
Keterangan : Teman satu kos.

Peneliti : Anda sudah berapa lama kenal dengan AR?
Informan : Sudah cukup lama mas. Kira-kira sudah dua tahunan lah. pas kebetulan kos kita sama. Jadi kita sering bareng.
Peneliti : Berarti anda tahu kegiatan apa saja yang dilakukan AR pada saat sedang di kos?
Informan : Tahu lah mas, kan kita satu kos.
Peneliti : Biasanya kegiatan apa yang dilakukan AR?
Informan : Paling dia ngampus dan tidur kalo nggak ngegame yang sering.
Peneliti : Apakah benar anda sering bermain PS dengan AR?
Informan : Iya mas. aku sering banget diajak main PES sama AR. Katanya nggak seru kalau bermain sendiri.
Peneliti : AR bermain PSnya apakah hanya dengan anda saja?
Informan : Nggak juga sih kadang sama temen-temen lain, tapi sering-seringnya sama aku mas.
Peneliti : Apakah kegiatan itu anda dan AR lakukan setiap harinya?
Informan : Biasanya malam hari mas kalau lagi nggak ada kegiatan, nggak mesti tiap hari.
Peneliti : Ya udah, terima kasih atas kerja samanya ya.
Informan : Sama-sama mas.

Informan : JK
Lokasi : Kos JK
Keterangan : Teman satu daerah AR.

Peneliti : Sudah berapa lama anda berteman dengan AR?
Informan : Sudah lama mas, semenjak kita masih SMP.
Peneliti : Apakah benar AR sering main ke kos anda?
Informan : Sering banget mas.
Peneliti : Apa yang dikerjakan AR pada waktu di kos anda?
Informan : Macem-macem mas. kadang main game, liat film, kadang juga ngerjain skripsinya disini mas. AR juga sering meminta pendapat saya tentang hasil ketikannya dan kadang dia menanyakan buku sama saya. Dia juga sering nginep di sini.
Peneliti : AR sering menyakan buku dengan anda, Apakah anda mempunyai buku yang berhubungan dengan Bimbingan dan Konseling? Atau apakah jurusan anda sama dengan AR?
Informan : Saya mahasiswa psikologi dan saya juga mempunyai koleksi beberapa buku. Materinya kan ngga jauh berbeda. Cuma saya dan AR beda universitas.
Peneliti : Apakah anda merasa terganggu jika AR main ke kos anda?
Informan : Bagi saya nggak masalah mas. Kita juga sering saling bantu, malah kadang AR yang saya suruh main kesini.
Peneliti : Terima kasih atas kerja sama dan informasinya ya.
Informan : Sama-sama mas.

Informan : SC
Angkatan : 2005
Lokasi : Di depan ruang dosen.

Peneliti : Apakah benar pembimbing skripsi anda sama dengan FR?
Informan : Iya mas. kebetulan dosen kita sama. Ini lagi pada nunggu.
Peneliti : Apa pendapat anda tentang dosen ini?
Informan : Menurutku dosen ini orangnya enak mas. Cuma kadang orangnya sering sibuk.
Peneliti : Ada yang bilang kalau dosen anda susah untuk ditemui? Apakah benar?
Informan : Memang benar dosen ini agak susah kalau ditetemui pada saat akan konsultasi. Aku, FR dan teman-teman yang dosen pembimbingnya sama juga sering mengalami permasalahan tersebut.
Peneliti : Apakah kejadian ini sering anda alami pada saat anda akan konsultasi skripsi?
Informan : Bisa dikatakan sering mas.
Peneliti : Bisa anda jelaskan kenapa permasalahan ini bisa terjadi? Apakah dosen anda memang orangnya sibuk atau gimana?
Informan : Aku juga ngga tahu pastinya mas. Mungkin karena terlalu banyak kegiatan di luar kampus.
Peneliti : Biasanya kegiatan apa yang anda lakukan pada saat sedang menunggu dosen?
Informan : Paling cuma ngobrol sama temen-temen dan biasanya kita saling menanyakan perkembangan skripsi kita masing-masing.
Peneliti : Ya udah, terima kasih atas kerja samanya ya.
Informan : Sama-sama mas.

Informan : TK
Angkatan : 2005
Lokasi : Di depan jurusan.

Peneliti : Apakah benar pembimbing skripsi anda sama dengan KD?
Informan : KD yang angkatan 2006 itu ya mas? iya mas, dosen pembimbingku dengan dia sama.
Peneliti : Apa pendapat anda tentang dosen ini?
Informan : Menurutku sih dosennya enak mas.
Peneliti : Enak gimana maksud anda? Bisa anda jelaskan?
Informan : Cara menyampaikan penjelasannya mudah dimengerti kalau kita lagi konsultasi skripsi dan cara bicaranya enak didengar mas.
Peneliti : Ada yang bilang kalau dosen anda susah untuk ditemui? Apakah benar?
Informan : Sayangnya itu mas, memang benar dosen ini susah ditemui. Ini aja belum datang. Aku sudah lama nunggu dari tadi. Padahal aku tadi sudah SMS dulu tapi sampe sekarang lum dibalas.
Peneliti : Sudah berapa lama anda menunggu di sini?
Informan : Sudah sejak tadi pagi mas. sudah jam segini dosennya juga belum muncul-muncul.
Peneliti : Apakah kejadian ini sering anda alami pada saat anda akan konsultasi skripsi?
Informan : Sering mas.
Peneliti : Menurut pendapat anda, kenapa kejadian ini sering anda alami pada saat anda akan konsultasi skripsi?
Informan : Mungkin karena terlalu banyak kegiatan di luar kampus.
Peneliti : Kegiatan apa yang anda lakukan pada saat sedang menunggu dosen?
Informan : Paling cuma ngobrol sama teman-teman.
Peneliti : Ya udah, terima kasih atas kerja samanya ya.
Informan : Sama-sama mas.

Informan : SN

Lokasi : Di jurusan PPB.

Keterangan : Dosen

Peneliti : Subjek mengeluhkan bahwa mereka ketika akan konsultasi skripsi sulit bertemu dengan anda. Apakah benar? Kalau hal itu benar, mengapa hal itu bisa terjadi?

Informan : Kalau ditanya saya tidak pernah merasa mempersulit mahasiswa, memang saya setiap hari tidak berada di kampus. Akan tetapi mahasiswa yang sudah janji dengan saya biasanya saya suruh taruh skripsinya di meja saya dan kemudian kita bisa janji kapan kita akan ketemu. Saya kira kalau sulit dalam pandangan saya sebagai dosen pembimbing saya tidak pernah mempersulit mahasiswa. Akan tetapi memang ada waktu-waktu yang bisa disepakati bersama karena tidak setiap waktu saya di kampus.

Peneliti : Kalau boleh tahu kegiatan apa saja yang anda lakukan di luar kampus?

Informan : Saya kan melanjutkan sekolah lagi. Sehingga saya terikat dengan jadwal-jadwal dan kegiatan-kegiatan yang ada di luar kampus.

Peneliti : Bagaimana cara mahasiswa bertemu dengan anda ketika akan konsultasi skripsi?

Informan : SMS mas.

Peneliti : Apakah benar kalau ibu di SMS ngga pernah mau membalas?

Informan : Kalau tidak pernah balas, saya mengatakan tidak. Kalau mungkin beberapa kali tidak terbalas mungkin iya. Itu karena ketika ada SMS masuk mungkin saya sedang ada kegiatan. Kemudian kalau saya lupa mungkin bisa saja, akan tetapi kalau tidak pernah membalas saya mengatakan tidak.

Peneliti : Apakah anda membuat jadwal ketika ada mahasiswa yang akan konsultasi dengan anda?

Informan : Kalau jadwal pasti saya membuatnya, akan tetapi dulu. Semenjak saya sekolah memang ada jadwal-jadwal dimana saya tidak bisa memberikan kepastian waktu. Misalnya sewaktu-waktu saya harus ikut kegiatan workshop, seminar proposal yang sayaharus datang.

Peneliti : Bagaimana anda membagi waktu antara membimbing mahasiswa, mengajar serta sekolah?

- Informan : Kalau mengajar dan mengerjakan desertasi memang ada waktu khusus, akan tetapi dalam satu minggu pasti saya ada waktu untuk mahasiswa.
- Peneliti : Bagaimana peluang yang diberikan anda kepada setiap mahasiswa untuk konsultasi skripsi dengan anda?
- Informan : Kadang saya memberikan waktu satu minggu sekali terhadap mahasiswa juga belum tentu mahasiswa memanfaatkannya. Kadang juga ada mahasiswa yang menghilang dalam waktu yang lama. Perlu saya sampaikan bahwa mahasiswa itu banyak macamnya. Ada juga yang bimbingan dengan saya lancar-lancar saja dan bisa rutin setiap minggu bisa bimbingan. Akan tetapi ada yang menghilang berbulan-bulan. Saya pikir hal itu perlu dikonfirmasi ulang.
- Peneliti : Bagaimana pendapat anda tentang mahasiswa yang konsultasi dengan anda?
- Informan : Ya itu tadi mas, mahasiswa saya banyak dan banyak macamnya. Ada yang disiplin, ada yang pintar membagi waktu sehingga bisa rutin bertemu dengan saya. Mahasiswa yang demikian saya membuktikan ternyata mereka lebih cepat. Saya pikir dari sekian banyak mahasiswa yang bimbingan dengan saya juga banyak yang selesai cepat waktu dan ada yang tidak cepat waktu. Sehingga saya pikir bukan aspek dosen. Kalau semisal mahasiswa lulusnya lama semua berarti aspek dari dosen yang bersangkutan. Akan tetapi kalau diantara sekian banyak mahasiswa ada yang lulus cepat waktu dan ada yang lambat berarti faktor internal mahasiswa. Karena mahasiswa bervariasi, ada yang disiplin ada yang tidak, ada yang mengikuti saran saya dengan baik juga ada yang tidak. Itu pandangan saya. Gini mas, seorang dosen ngga ada yang mempersulit mahasiswa. Kami sebagai seorang dosen malah ingin sekali menjalin hubungan dan interaksi yang baik dengan mahasiswa, agar mahasiswa bisa nyaman ketika sedang konsultasi skripsi. Agar tidak ada lagi kejadian mahasiswa yang takut bertemu dengan dosen pembimbingnya.
- Peneliti : Terimakasih atas kerja samanya.
- Informan : Sama-sama mas.



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Karangmalang, Yogyakarta 55281
Telp.(0274) 586168 Hunting, Fax.(0274) 540611; Dekan Telp. (0274) 520094
Telp.(0274) 586168 Psw. (221, 223, 224, 295,344, 345, 366, 368,369, 401, 402, 403, 417)
E-mail: humas_fip@uny.ac.id Home Page: <http://fip.uny.ac.id>



Certificate No. QSC 00687

No. : 3178 /UN34.11/PL/2012
Lamp. : 1 (satu) Bendel Proposal
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Yth. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta
Karang malang
Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Bangun Widya Nugraha
NIM : 06104244039
Prodi/Jurusan : Bimbingan dan Konseling/PPB
Alamat : Nanggulan ,Maguwoharjo , Depok , Sleman

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan ijin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi
Lokasi : Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta
Subyek : Mahasiswa BK
Obyek : Permasalahan dan strategi Coping dalam menyelesaikan TAS
Waktu : April-Juni 2012
Judul : Permasalahan dan Strategi *Coping* dalam menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi mahasiswa Prodi Bimbingan dan Konseling FIP

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 19 April 2012

Dekan,



Haryanto, M.Pd.

NIP.19600902 198702 1 001

Tembusan Yth:
1.Rektor (sebagai laporan)
2.Wakil Dekan I FIP
3.Ketua Jurusan PPB FIP
4.Kabag TU
5.Kasubbag Pendidikan FIP
6.Mahasiswa yang bersangkutan
Universitas Negeri Yogyakarta



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

Alamat : Karangmalang, Yogyakarta 55281
Telp. (0274) 586168 Hunting, Fax. (0274) 565500; Rektor Telp. (0274) 512192
WR I Telp./Fax : (0274) 561634; WR II Telp.Fax. : (0274) 512851; WR III Telp. : (0274) 548205
E-Mail : purek1@uny.ac.id Home Page : <http://www.uny.ac.id>

SURAT IJIN PENELITIAN

Nomor : 273 /UN34/PL/2012

Rektor Universitas Negeri Yogyakarta mengijinkan penelitian dalam rangka penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS) kepada:

Nama : Bangun Widya Nugraha
N I M : 06104244039
Prodi/Jurusan : Bimbingan dan Konseling/PPB
Fakultas : Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta
Tujuan : Memperoleh data dalam rangka penelitian tugas akhir skripsi
Lokasi : Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta
Subyek : Mahasiswa BK
Obyek : Permasalahan dan strategi Coping dalam menyelesaikan TAS
Waktu : April-Juni 2012
Judul : Permasalahan dan Strategi *Coping* dalam menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi Mahasiswa Prodi. Bimbingan dan Konseling FIP

Demikian surat ijin penelitian ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 04 MAY 2012

Rektor,



Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd., MA
NIP. 19570110 198403 1 0024 L

Tembusan :

1. Dekan FIP
2. Ketua Jurusan PPB
3. Kasubag Pendidikan FIP